

Majalah *hsi*



Edisi 58 | Rabi'ul Akhir 1445 H • November 2023 M

DAHSYATNYA NERAKA

Kunjungi portal Majalah HSI majalah.hsi.id
untuk dapat menikmati edisi sebelumnya dalam versi PDF.

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

RUBRIK UTAMA

Dahsyatnya Neraka

AQIDAH

Neraka Sudah Ada dan Menanti Calon Penghuninya

MUTIARA AL-QUR'AN

Ayah, Selamatkan Keluargamu dari Neraka!

MUTIARA HADITS

Penyebab Masuk Neraka

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Suamiku: Surga atau Nerakaku

TAUSIYAH USTADZ

Kisah Orang Shalih Masuk Neraka

SIRAH

Juru Bicara Kaum Wanita

**KABAR KBM**

Berlomba-lomba Menggaet Angkatan 241 Lewat Link Duta HSI

HSI BERBAGI

Memperjuangkan Pendapatan Keluarga dengan Program Muslim Kreatif (PMK)

KABAR YAYASAN

Indahnya Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah

TARBIYATUL AULAD

Menjaga Pergaulan Anak

KHOTBAH JUM'AT**KELILING HSI**

Ahlan Wa Sahlan Santri Angkatan 241

SERBA-SERBI

Membubuhkan Nilai Lebih Pada Bisnis Gamis Syar'i

KESEHATAN

Mitos dan Fakta Seputar Makanan Sehat

DOA

Doa Perlindungan Keburukan Kekayaan dan Kemiskinan

TANYA JAWABBersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah***TANYA DOKTER**

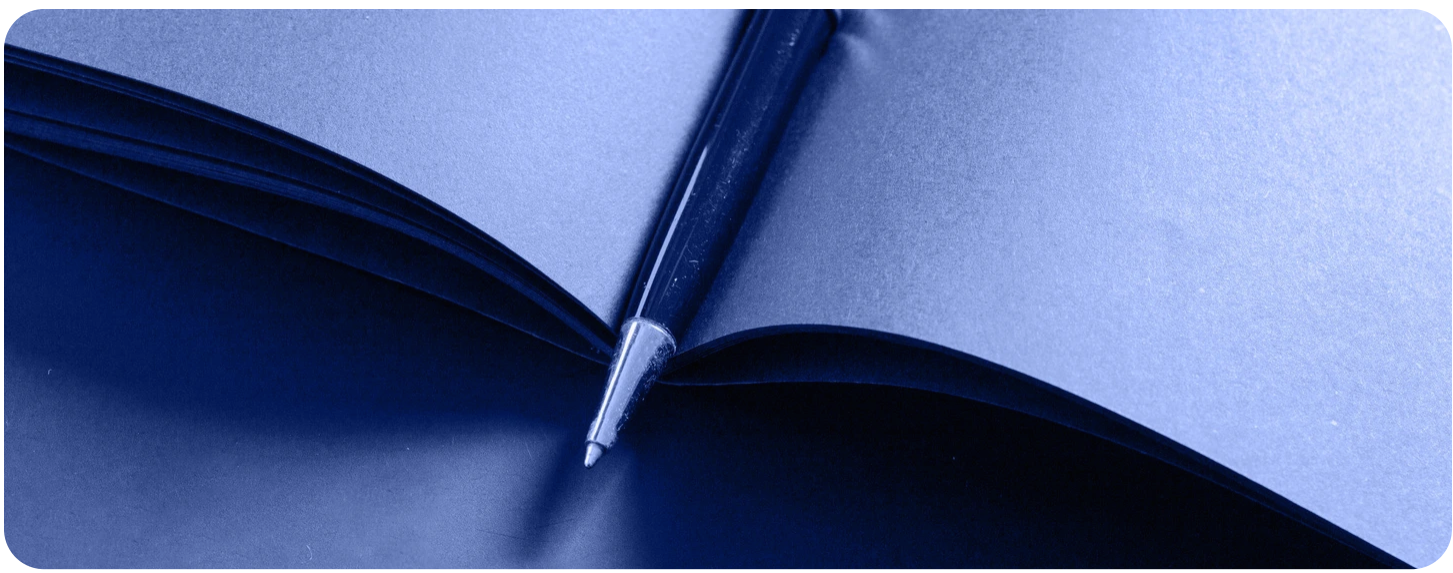
Makanan Berminyak Berbahaya untuk Kesehatan, Apakah Benar?

DAPUR UMMAHAT

Camilan Asin-Manis Bekal Liburan



Kuis Berhadiah Edisi 58



Dari Redaksi

Kehidupan modern yang serba cepat seringkali menjebak manusia pada kesibukan dan rutinitas yang padat. Ditambah lagi media dan budaya populer seringkali lebih menekankan kepada kesenangan duniawi sehingga seringkali menggiring fokus manusia kepada pencapaian materi serta kesuksesan dan kebahagiaan duniawi semata. Akhirat seringkali hanyalah pelarian dari kesulitan dalam perlombaan duniawi, utamanya bagi sebagian generasi muda yang menurut beberapa ahli disebutkan memiliki tingkat spiritual yang rendah.

Dalam kondisi seperti ini, pembicaraan tentang akhirat seringkali kurang mendapatkan porsi yang memadai. Apalagi sebagian orang seringkali memupus pembicaraan tersebut dengan mengatakan urusan akhirat adalah urusan masing-masing. Apalagi jika diingatkan tentang surga dan neraka, maka kata-kata bijak penuh nasihat pun akan segera dikatakan: surga dan nerakaku bukan urusanmu, jangan sok mengkapling surga, surga dan neraka sudah ada yang mengatur, dan sebagainya.

Kondisi seperti ini tentu saja tidak membuat kita pesimis dan merasa tidak perlu terus saling mengingatkan. Kita harus memaknainya sebagai lahan jihad yang semakin luas demi menolong diri kita sendiri dan saudara-saudara kita dari rayuan setan dan tipuan syahwat yang di baliknya ada neraka. Salah satu caranya adalah meramaikan pembicaraan-pembicaraan tentang akhirat di lingkungan pergaulan kita, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

Dalam rangka itu pulalah, Majalah HSI Edisi 58 ini mengangkat tema tentang Dahsyatnya Neraka. Di bawah tema ini disajikan berbagai tulisan yang insyallah menjadikan pembaca lebih mengenal tentang neraka, hakikatnya, dan cara terhindar darinya. Dengan mengenal neraka lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah.

Selain pembahasan utama tentang neraka, pembaca juga dapat menemukan tulisan-tulisan lain khas Majalah HSI yang insyallah sangat bermanfaat. *Baarakallahu fiikum.*



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Kiriman surat pembaca:

- Umma Diana Erna Wati.K
ART 241_66035

Alhamdulillah sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan Barakallohufikum HSI...

Dibuat tanggal: 29/1/2024
- Mia setiawati
ART182-16128

Alhamdulillah lebih mudah membaca majalah hsi, sangat bermanfaat,, barokallahufikum

Dibuat tanggal: 14/1/2024
- Siti khotijah
ART241-55175

Maasyaalloh suka bacanya Alhamdulillah tambah pengalaman dan wawasanya

Dibuat tanggal: 11/1/2024
- Wardah
ART241-80215

Alhamdulillah jadi lbh mudah membaca majalah HSI, isinya bisa menambah ilmu dan wawasan ... Barakal...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 10/1/2024
- Listiy
Art221-024234

Alhamdulillah sangat bermanfaat

Dibuat tanggal: 8/1/2024
- Agus Suranto
ARN232.04199

Alhamdulillah tambah ilmu dan wawasan

Dibuat tanggal: 8/1/2024
- Ummu zaki
ART 241 07202

Thhfc FC h Gery hgr

Dibuat tanggal: 4/1/2024
- Munjiqj
Art222-047087

Bismillah' alhamdulillah' sangat bermanfaat'untuk pembacanya'barakallahufikum'majalah .hsi

Dibuat tanggal: 3/1/2024
- Abdulah darmawan
ARN 232 24168

Jazakumullahu khairan telah memudahkan saya membaca majalah HSI

Dibuat tanggal: 2/1/2024
- Zul Isnaendy
ARN212-15248

Di rubrik ada yg menyebutkan ustadz Abdillah Asy-Syinjuri B. Sh, Pembina Darul Hadits Cianjur, Afwan...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 1/1/2024



Berlomba-lomba Menggaet Angkatan 241 Lewat Link Duta HSI

Reporter: Gema Fitria
Redaktur: Dian Soekotjo

Ada yang berbeda pada penerimaan peserta baru Angkatan 241 yang digelar Desember 2023 lalu. Peserta aktif diberikan kesempatan mengajak orang lain sebanyak-banyaknya, untuk bergabung belajar di HSI.

Caranya calon peserta tinggal mengisi formulir pendaftaran dari link yang diberikan oleh peserta aktif. Hingga pendaftaran ditutup tanggal 4 Desember 2023, tercatat beberapa peserta lama sebagai *top referral* atau mereka yang berhasil memberi rekomendasi santri baru terbanyak.

Apa latar belakang diadakannya program ini dan bagaimana kisah *top 4 referral* dalam menggaet santri baru? Mari simak liputannya..

Latar Belakang dan Tujuan

Koordinator KBM kelompok ikhwan atau Grup ARN, Akhuna Addo mengatakan ide ini adalah penyempurnaan dari alur pendaftaran sebelumnya atau angkatan 232, yang sempat dicoba untuk admin dan pengurus. Alhamdulillah sistem sudah bisa disempurnakan sehingga bisa merekam jejak link yang dibuat.

"Latar belakangnya ingin membuat alternatif mekanisme pendaftaran selain komunitas yang bisa dilakukan oleh setiap santri, sederhana dan tercatat," Akhuna Addo menjelaskan.

Sementara Koordinator KBM kelompok akhwat atau Grup ART, Ukhtuna Fauziana, menambahkan bahwa tujuan lain sistem baru ini adalah untuk memperluas jangkauan pendaftaran. "Dengan sistem pembelajaran yang ada dan semakin berkembang sekarang, kita berharap semakin banyak yang ikut bergabung untuk belajar di HSI dan merasakan indahnya rutinitas belajar di HSI," ungkapnya.

Ukhtuna Fauziana menyampaikan bahwa metode ini juga bertujuan memberi ruang peserta aktif ikut terlibat langsung dalam proses pendaftaran. "Santri lama dapat menjadi pemberi rujukan atau istilahnya *referral*, dalam mengajak keluarga, kaum kerabat, saudara, teman, handai taulan khususnya, dan kaum muslimin pada umumnya," Ukhtuna Fauziana melengkapi.

Kisah Top Referral

Akhuna Muhadi Tasmingan, peserta yang paling banyak merekomendasikan santri baru mengatakan bahwa beliau

mendapat pencerahan agama melalui HSI. Itulah yang menjadi alasannya bersemangat mengajak orang lain untuk ikut belajar di HSI.

"Ana mendapatkan manfaat yang luar biasa yang tidak ana temui di tempat lain. Cara belajar yang fleksibel dan terprogram dengan baik yang tidak memberatkan aktivitas ana. Dan yang utama aqidah shahihah yang jelas dasarnya dan berdasarkan pemahaman para sahabat," ujarnya.

Akhuna Muhadi yang berhasil menggaet 755 peserta baru mengungkapkan ia meminta bantuan kepada teman-temannya untuk menyebarkan *link referral* atas namanya.

"Ana coba meminta bantuan temen-temen kerja lama atau sahabat yang sebenarnya sudah menjadi anggota HSI, melalui beliau-beliau ikut menyebarkan *referral* ana, tidak langsung target, tetapi melalui media yang mau menyebarkan ke target berikutnya," lanjutnya.

Akhuna Muhadi juga memanfaatkan sosial media guna menjangkau lebih banyak sasaran. "Ana melakukan *boosting* poster *referral* di IG dan FB. Alhamdulillah dengan izin Allah cukup banyak yang mendaftar HSI melalui *referral* ana," tutupnya mengakhiri perbincangan.

Semangat menebarkan kebaikan juga dilakukan Said Abu Hisyam, peserta dari Angkatan 171. Akhuna Abu Hisyam ingin mengumpulkan tabungan pahala jariyah. "Semangat mendapatkan pahala jariyah seperti yang sering kita dengarkan dari ustadzuna dan asatidzah lainnya: Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR. Muslim)," tuturnya menyebutkan dalil.

Akhuna Abu Hisyam bersyukur dengan segala kemudahan yang ada. "Alhamdulillah dengan konsep *referral* dan segala kemudahan yang ditawarkan panitia pendaftaran HSI, memudahkan ana di zaman teknologi ini untuk ikut membantu menyebarkan kabar gembira ini (pendaftaran santri daring angkatan baru HSI), dan dengan kondisi ana yang tidak terlalu gaptek membuat ana memilih mencari referral via sosmed (IG, FB, WA, dll)," imbuhnya.

[Halaman selanjutnya →](#)

Kisah lain datang dari Ukhtuna Sumiati Arindi. Ukhtu Arindi—begitu sapaan akrabnya—adalah peserta akhwat yang paling banyak merekomendasikan peserta baru. Ketika pendaftaran Angkatan 241 berlangsung, Ukhtu Arindi tengah menjadi penyelenggara kajian-kajian sunnah di wilayah tempat tinggalnya. Kesempatan ini dimanfaatkannya untuk mengirimkan pesan singkat berisi ajakan bergabung dengan HSI, kepada para akhwat peserta kajian yang telah ia kenal dan ia simpan nomor kontakannya.

“Saya menawarkan via japri dengan menghindari bahasa yang dengannya orang jadi mundur duluan. Orang cenderung malas mendengar kata belajar karena udah males mikir (mungkin disangkanya kita harus berhitung ya,hihi..). Jadi saya bikin satu pengumuman yang saya copas dan share setiap japri,” tukas peserta yang juga Admin HSI ini.

Ukhtu Arindi mengatakan, saat dikirim pesan, lebih banyak yang tidak merespon. Namun belakangan, menurutnya, ternyata beberapa orang yang tidak merespon justru langsung mengklik tautan yang disertakan pada pesan singkat tersebut.

Ukhtu Arindi mengaku mengirim pesan ajakan kepada lebih dari 400 orang. Semangat menebar kebaikan menjadi alasan beliau. “Saya tambah semangat ketika denger Ustadz Abu Haidar bilang: ayo lebih bersemangat berkontribusi dalam penyebaran dakwah sunnah ini karena itu akan menjadi pahala jariyah, meski hanya sekadar memakai jempol kita,” tutur ibu 2 putri ini menirukan.

Berbeda dengan Ukhtu Arindi yang banyak melakukan pendekatan via pesan singkat pribadi, Ukhtuna Nofi Nafisah, yang telah belajar di HSI sejak awal 2018, menerapkan strategi lain.

“Awalan ana share di status WA, alhamdulillah ada beberapa peserta yang minta link buat dishare ke teman-temannya,” Ukhtu Nofi mengawali.

Tak cukup sampai di situ, Ukhtu Nofi memanfaatkan akun instagram untuk mempromosikan HSI. “Ana juga share link di story IG setiap hari, selama kurang lebih sepekan ana menyelam di komentar akun-akun dakwah, Mbak membalas akun-akun akhwat yang komen di akun-akun dakwah..biasanya yang ana komenin, akhirnya mereka ngintip story ana...di story ana, ana cantumkan link dan cara pendaftarannya. Ada beberapa yang DM minta link buat disebar juga..,” Ukhtu Nofi melanjutkan ceritanya.

Dari link yang disebarkannya, ibu rumah tangga yang berdomisili di Kabupaten Bogor ini tidak menyangka ada lebih dari 200 orang mendaftar HSI.

“Karena ana merantau dan belum lama tinggal di sini, jadi ana belum menawarkan ke sekitar, Mba. Semoga Allah memudahkan kesempatan berikutnya untuk menawarkan HSI ke lingkungan sekitar. Alhamdulillah teman-teman ana rata-rata sudah bergabung dengan HSI, jadi kemarin ana fokus di medsos,” pungkasnya.

Perubahan Istilah Admin-Musyrifah

Bersamaan dengan pendaftaran peserta angkatan 241, ada perubahan istilah Admin menjadi Musyrif/ah dan Musyrifah menjadi Muroqib/ah. Pada acara Sosialisasi Perubahan Istilah Admin-Musyrif/ah, Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, Akhuna Nur Ihsan, menyampaikan bahwa rekan-rekan Admin yang berada

di garda terdepan dakwah HSI, diharapkan tidak sekadar bertugas membagikan materi dan mengirim reminder evaluasi.

Akhuna Nur Ihsan juga menyampaikan bahwa yang diinginkan adalah para admin bisa menjalin komunikasi yang baik, bahkan mendoakan para santri di waktu-waktu mustajab agar Allah memberi petunjuk dipahami kepada Islam sesuai pemahaman para sahabat رضي الله عنه karena pada hakikatnya dakwah bukan sebatas menyampaikan saja tapi benar-benar menginginkan kebaikan pada orang yang kita ajak.

Dengan berubahnya istilah Admin/ah menjadi Musyrif/ah, ini juga sekaligus menjadi doa agar para Admin/ah bisa jadi pembimbing bagi santri HSI.

Masih menurut pandangan beliau, hal ini sangat penting diantaranya karena sebagian santri menyebut Admin—orang yang notabene membantu mereka belajar di HSI—dengan panggilan “min..min” yang tentunya tidak nyaman bagi para Admin. Selain itu diharapkan perubahan nama tersebut bisa memotivasi rekan Admin untuk lebih semangat lagi belajar agar memiliki pemahaman lebih dibanding para santri.

Adapun Muroqib/ah bertugas tidak sekadar mengawasi saja, tapi juga membimbing Musyrif/ah agar mereka bisa melakukan tugasnya dengan baik.

Pahala bagi Penunjuk Kebaikan

HSI memberikan kesempatan kepada santri aktifnya untuk turut serta menjadi duta kebaikan dengan mengajak orang lain belajar di HSI. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh 4 top *referral* di atas sehingga mereka bisa merekomendasikan ratusan santri baru.

Semoga kita bisa meniru semangat mereka dan menduplikasi cara yang mereka lakukan. Bayangkan apabila berhasil mengajak satu orang saja mendaftar dan orang tersebut istikamah belajar, pahala yang kita dapatkan sungguh besar sebagaimana hadist dari Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim no. 1893).





Memperjuangkan Pendapatan Keluarga dengan Program Muslim Kreatif (PMK)

Penulis: Leny Hasanah

Editor: Subhan Hardi

Allah ﷻ berfirman:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَن قَدِرْ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ تَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا

Hendaklah orang yang mampu, memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan hendaklah orang yang disempitkan rezeki, memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang, melainkan sekadar yang Allah berikan kepadanya [QS Ath-Thalaq: 7]

Berbagi kebaikan, berbagi kebahagiaan. Demikian slogan HSI Berbagi. Nampaknya, moto ini memacu si empu bersemangat menebar kebaikan di tengah masyarakat. Pelatihan Servis Handphone menjadi salah satu bukti.

Dalam Program Muslim Kreatif (PMK), HSI Berbagi menggelar pelatihan tersebut. Ini jalan ikhtiar mendongkrak pendapatan keluarga, biidznillah. Rangkaian ilmu yang diajarkan sepanjang program, dicadangkan bukan hanya mencetak seorang teknisi yang mumpuni. Namun, sekaligus tenaga yang amanah dan jujur, inshaallah.

Seleksi Ketat

Alhamdulillah, saat pembukaan pendaftaran PMK pelatihan service handphone sekitar bulan Februari 2023, jumlah peserta yang mencoba peruntungan mereka sebanyak 34 orang. Setelah melalui proses seleksi, pemohon yang terjaring menjadi 14 orang, terdiri dari 7 santri HSI dan 7 non santri HSI dengan formasi enam anak santri HSI dan sisanya seorang suami dari peserta HSI.

Seleksi Ketat, Tinggalkan Istri

Pesyaratan untuk bisa lulus seleksi pelatihan terbilang cukup ketat. Menurut Ketua PMK HSI Berbagi, Akhuna Sokhidin, durasi kegiatan ini menyita waktu hingga empat bulan, sehingga peserta yang sudah menikah harus bersedia meninggalkan keluarganya, plus kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi, sehingga konsentrasi selama pelatihan menjadi tidak terganggu.

Akhuna Sokhidin menambahkan, peserta pelatihan juga harus ikhwan, usia produktif antara 18-30 tahun, termasuk golongan dhuafa (fakir/miskin), memiliki minat dan bakat terhadap teknik, belum memiliki pekerjaan yang tetap, serta calon peserta boleh merupakan santri HSI atau keluarga intinya, seperti suami atau anak yang tercantum dalam satu kartu keluarga.

“Sejak tanggal 1-31 Agustus 2023, peserta sudah mengikuti *bootcamp* di kantor HSI Solo. Mereka dibekali materi pembekalan ilmu agama, di antaranya ilmu tauhid, fikih, adab dan akhlak, tahsin, manhaj, serta sejarah peradaban Islam, sebelum terjun ke medan yang sebenarnya. Bagaimana pun, mereka membawa nama besar HSI AbdullahRoy,” ungkap Akhuna Sokhidin.

Setelah *bootcamp* selesai awal September 2023, para partisipan diboyong ke LPKS Borneo Flasher di Boyolali, Jawa Tengah, untuk mengikuti pelatihan servis *handphone* selama satu bulan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kesempatan magang selama dua bulan.

Halaman selanjutnya →

Kegiatan magang, lanjut Akhuna Sokhidin, tidak hanya dipusatkan di LKPS *Borneo Flasher*. Sebagian kandidat ditempatkan di lokasi mitra-mitra *Borneo Flasher* yang masih di lingkup Jawa Tengah, maupun di area domisili asal peserta. Magang ini tidak boleh dilewatkan agar para peserta dapat menemukan berbagai macam kasus dan langsung praktik service handphone yang rusak.

Evaluasi Program

“*Qadarullah*, pada saat magang, waktu lulus para peserta ini berbeda-beda, jadi waktu penempatan ke mitra-mitra juga tak sama. Untuk peserta yang belum cukup untuk magang di mitra, maka mereka diminta lebih lama magang di Borneo,” Akhuna Sokhidin menjelaskan.

Ibarat pepatah lama, tak ada gading yang tak retak. Di tempat magang mitra, peserta menjumpai beragam masalah, di antaranya peserta tidak leluasa mempraktikkan ilmu yang didapat selama belajar di *Borneo Flasher*, sehingga berimbas pada kurangnya pengalaman baru yang diperoleh peserta tersebut. Semoga Allah memudahkan semuanya.

“Kami baru tahu masalah ini beberapa pekan yang lalu. Teman-teman peserta memang tidak pernah mau membicarakan kendala yang ada ke grup WhatsApp khusus pelatihan servis handphone. Namun, kejadian ini menjadi evaluasi kami ke depannya dalam Program Muslim Kreatif,” tegas Akhuna Sokhidin.

Evaluasi yang dimaksud adalah Tim PMK HSI Berbagi akan membagikan *gform* berisi perkembangan usaha atau penghasilan setelah mengikuti pelatihan servis handphone pada akhir Desember 2023. Dan ke-14 peserta harus mengisi *gform* tersebut paling lambat pada awal Januari 2024.

“Jangka waktu evaluasi dan monitor ini akan berlangsung selama enam bulan, dan insyaallah akan tamat pada akhir Mei 2024. Peserta yang lolos magang dan telah mendapat sertifikat dipersilakan mencari pengalaman kerja sendiri. Semoga ilmu yang ditimba menjadi wasilah menambah penghasilan bagi keluarga tercinta,” ungkap Akhuna Sokhidin berharap.

Awalnya Pusing, Tapi Tetap Sabar

Akhuna Ade Junardi, salah seorang peserta pelatihan, menguraikan pengalamannya saat mengikuti pelatihan servis handphone selama 4 bulan berturut-turut. “Awal belajar materi di *Borneo Flasher* agak-agak pusing dan kurang mengerti, sebab saya tidak punya dasar elektro/teknik. Tahunya hanya butuh obeng untuk bongkar-bongkar handphone,” kenangnya dengan tertawa berderai ketika dihubungi Majalah HSI.

Namun, ikhwan dari Bekasi ini mahfum jika perjuangan menjadi peserta pelatihan handphone yang ditawarkan HSI Berbagi, tidaklah mudah. Dirinya berupaya melawan perasaan pusing akibat tumpukan materi yang kala itu, banyak belum dipahaminya. Akhuna Ade Junardi memilih menyabarkan diri dan bertekad memahami pokok ilmu servis *handphone*.

“Kata tutor saya di *Borneo Flasher*, pembiasaan serta pengalaman di luar magang akan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat. Insyaallah nanti kita akan punya cara tersendiri untuk memperbaiki handphone yang rusak. Sabar-sabar saja,” ujar santri angkatan 162 itu, sembari menyatakan dirinya yang paling lama belajar ketimbang ke-13 teman- temannya sesama pejuang nafkah keluarga.

Akhuna Ade sendiri mendapat penempatan magang di LPKS *Borneo Flasher*, sementara rekan- rekannya menyebar di beberapa lokasi magang berbeda. Ia pun sempat mendengar kabar adanya kendala yang dialami peserta lainnya berupa kesulitan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari LPKS *Borneo Flasher*.

“Ada yang di tempat magang yang ternyata jumlah teknisinya sudah banyak. Teman-teman sungkan menceritakan masalah ini kepada tim PMK HSI Berbagi, tapi akhirnya mereka (tim) tahu juga,” ungkapnya.

Lepas dari semua problem itu, pria kelahiran 1992 ini mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti pelatihan servis *handphone*. “Alhamdulillah, sungguh banyak manfaat dari program HSI Berbagi ini. Tak lupa saya juga mengucapkan syukur kepada Allah ﷻ dan *jazaakumullahu khairan* kepada tim HSI Berbagi karena telah diadakannya program berfaedah ini,” imbuh Akhuna Ade.

Semoga Allah memudahkan niat saudara-saudara kita untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat mengaplikasikan ilmu bermanfaat untuk orang banyak. *Allahumma Aamiin*.



Indahnya Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Subhan Hardi

Dari Abu Rafi', Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفْرًا لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً، وَ مَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللَّهُ مِنَ السُّنْدُسِ وَ اسْتَبْرَقَ الْجَنَّةِ وَ مَنْ حَفَرَ لَمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيهِ أُجْرِي لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَشْكَنَهُ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang memandikan jenazah dan ia menyembunyikan cacat jenazah tersebut, niscaya dosanya diampuni sebanyak 40 kali. Barang siapa yang mengafani jenazah, niscaya Allah akan memakaikan kain sutra yang halus dan tebal dari surga. Barang siapa yang menggali kuburan untuk jenazah, dan dia memasukkannya ke dalam kuburan tersebut, maka ia akan diberi pahala seperti pahala membuatkan rumah, yang jenazah itu ditempatkan (di dalamnya) sampai hari kiamat." (HR. Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Al-Ashbahani dalam At-Targhiib)

Kematian Itu Sangat Dekat

Kematian adalah sesuatu yang pasti. Kematian adalah sesuatu yang pasti. Pertanyaannya, siapakah yang akan memandikan, mengafani, menyolatkan, mengusung, mengantar dan menguburkan jenazah kita yang kaku itu? Akankah penyelenggaraan jenazah yang dilakukan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ yang mudah, ringan, dan tak memberatkan?

Sebelum terlambat, tak ada salahnya kita belajar tentang bagaimana tata cara pengurusan janaiz atau jenazah yang benar, seperti yang dilakoni teman-teman Duta HSI Masjid HSI Al-Kautsar Bekasi pada 12 November 2023 lalu.

Alhamdulillah, di gelaran daurah janaiz tersebut, sekitar 40 peserta hadir dan mengikuti pelatihan, yang terdiri dari

pendaftar online, jamaah masjid, dan warga sekitar Masjid HSI Al-Kautsar, dengan pemateri Ustadz As'ari Mahdi, Lc.

"Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar, walau waktunya agak sedikit molor. Saat daurah berlangsung, ternyata antara teori dan praktik, terutama praktik mengafani dan memandikan jenazah, perlu penjelasan yang detail, sehingga para peserta yang mengikuti daurah dapat benar-benar memahami, kemudian dapat diaplikasikan suatu saat nanti," ujar Penanggungjawab Daurah Janaiz Duta HSI Bekasi, Akhuna Cipto Sulistyono.

Menurut Akhuna Cipto, pemahaman warga sekitar tentang penyelenggaraan jenazah sesuai sunnah memang terbilang minim. Alhamdulillah, ketika mengikuti praktik daurah, warga akhirnya memahami bahwa tata cara pengurusan jenazah seorang muslim itu mudah. Tidak perlu ini atau itu, atau hal yang ditambah-tambah untuk memberatkan pihak keluarga.

Daurah Serupa di Cimahi

Hal senada turut diutarakan Akhuna Aris Abu Rayyan, Ketua Duta HSI Bandung Raya yang juga menjadi penanggung jawab daurah serupa di Cimahi, 2 September 2023 lalu. Daurah mengambil tempat di Masjid Nafaa wa Aldalkamouni di bilangan Karya Bakti, Cipageran, Cimahi. Dalam daurah yang dipimpin Ustadz Andi Suhandi tersebut, peserta mencapai 120 orang, terdiri dari santri HSI AbdullahRoy, jamaah masjid, dan warga sekitar.

Setelah praktik memandikan, mengafani, dan menguburkan, Ustadz Andi Suhandi memberikan waktu untuk sesi tanya jawab kepada para peserta.

Halaman selanjutnya →

Akhuna Aris menjelaskan bahwa daurah diselenggarakan demi memperbaiki kebiasaan pengurusan jenazah yang belum sesuai syariat. Sebelumnya, ia sendiri masih sering menjumpai berbagai penyimpangan seperti penggunaan air yang berlebihan dalam pengurusan jenazah maupun penggunaan kapas dalam jumlah berlebihan. "Mungkin kekeliruan pemahaman ini karena jarangya pelatihan pengurusan jenazah sesuai sunnah Nabi," imbuhnya.

Termasuk menggunakan kapas yang banyak untuk menutupi jenazah, padahal sebenarnya tak perlu berlebihan. "Mungkin perbedaan pemahaman ini, karena jarangya pelatihan pengurusan jenazah sesuai sunnah Nabi," jelas Akhuna Aris.

Latar Belakang Daurah

Akhuna Aris yang telah belajar di HSI sejak awal 2016 ini, mengungkapkan latar belakang diadakan daurah janaiz itu. Semuanya bermula dari pesan yang masuk ke media sosial milik Duta HSI Bandung Raya. Pesan itu memuat kabar bahwa ada ayah seorang ikhwan yang meninggal dunia di perantauan, tetapi jenazahnya ingin dibawa pulang ke Bandung. Sang pemilik pesan bertanya, apakah ada teman-teman di Bandung yang bisa mengurus jenazah ayahnya tersebut.

"Kami bingung. Sambil bertanya-tanya kepada teman-teman di grup ukhuwah peserta HSI dan admin Bandung Raya, qadarullah kami tidak mendapatkan informasi yang valid, terlebih chat yang dikirimkan pada tengah malam," cerita Akhuna Aris.

Dari situlah, tim Duta HSI Bandung Raya merasa tercabuk untuk mengadakan daurah pengurusan jenazah. Harapannya Duta HSI Bandung Raya dapat memiliki tim tanggap penyelenggaraan janaiz baik ikhwan maupun akhwat, khususnya wilayah Cimahi.

Menurut Akhuna Aris, mimpi besar Duta HSI Bandung Raya kelak dapat memiliki tim tanggap janaiz di masing-masing area dari lima wilayah yang meliputi Bandung Timur, Bandung Selatan, Bandung Barat, Bandung Utara, dan Cimahi.

"Ana sudah masukkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) ke pihak Yayasan HSI AbdullahRoy agar dapat menyelenggarakan daurah janaiz di empat titik yang belum ada tim tanggap janaiznya. Insyaallah, daurah akan dibuka untuk 200 peserta, dengan persentase 50 persen santri HSI dan sisanya untuk umum," ungkap Akhuna Aris bersemangat.

Kekeliruan yang Lazim

Sebenarnya, apa saja kekeliruan yang lazim terjadi saat prosesi pengurusan jenazah di tengah-tengah masyarakat? Ustadz As'ari Mahdi Lc, pemateri daurah di Bekasi menjabarkan, hal yang pertama adalah berkaitan dengan proses pemandian.

"Ada masyarakat yang masih memegang tradisi memandikan dengan cara dipangku. Padahal jika ditinjau dari sisi kesehatan, hal itu bisa mengundang bahaya. Bisa saja jenazah memiliki penyakit tertentu atau dapat mengeluarkan cairan yang bisa membahayakan bagi orang-orang yang memandikan," ujarnya menegaskan.

Perbedaan berikutnya adalah, kebiasaan harus memakai kembang. Menurut Ustadz As'ari, kita yang sudah tahu bahwa keyakinan itu salah, tentunya harus menyampaikan dengan lemah-lembut. Jika warga bersikeras tetap memakai kembang atau bunga, maka jangan segera menampiknya.

"Jelaskan saja kepada keluarga jenazah bahwa air mandinya nanti bisa kotor, jadi khawatir tidak bisa dipakai lagi untuk memandikan mayit," imbuhnya.

Kejanggalan yang seringkali berulang adalah mengumandangkan adzan saat jenazah hendak di masukkan keliang lahat. Padahal tidak ada syariat yang mengaturnya, dan ini murni tradisi yang kadang mendarah daging.

"Oleh sebab itu, tujuan daurah janaiz ini adalah kita pelan pelan memberikan pengetahuan bahwa tradisi nenek-moyang tidak ada dalam syariat. Ditinggalkan lebih baik," tutur Ustadz As'ari memastikan.

Semoga Allah SubhanahuTa'ala memberikan kemudahan dan taufiknya kepada kita semua agar dapat mempelajari ilmu agama yang haq, terutama ilmu penyelenggaraan jenazah yang indah sesuai sunnah. Ilmu yang tidak ditambah atau dikurangi.

Dahsyatnya Neraka

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, Lc.

Editor: Athirah Mustadjab

Salah satu pokok keimanan yang harus diimani oleh setiap muslim adalah beriman dengan hari akhir. Di antara wujud keimanan kepada hari akhir adalah beriman dengan neraka. Sebutan neraka sudah sangat familiar, tidak ada seorang pun yang tidak mengenalnya. Berbagai gambaran tentangnya beredar dimana-mana. Akan tetapi, perspektif dan ilustrasi yang meliputinya terkadang terlepas dari wahyu ilahi. Oleh karenanya, perlu diperjelas secara ringkas mengenai hakikat neraka berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mari ikuti pembahasannya berikut ini.

Hakikat Neraka

Neraka adalah tempat paling buruk yang Allah siapkan bagi orang-orang kafir yang menentang syariat dan mendustakan para rasul-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

وَأَتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. Ali ‘Imran: 131)

Juga firman-Nya,

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

“Sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.” (QS. Al-Furqan: 66)

Neraka juga sudah diciptakan dan kekal.

Nama-Nama Neraka di Dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an disebutkan delapan nama neraka^[1], yaitu:

1. **Al-Hāwiyah.** Dinamakan demikian sebab penghuninya dilemparkan ke dalamnya dengan sangat dalam.
2. **Al-Ladhā.** Dinamakan demikian sebab apinya paling kuat.
3. **Al-Huthamah.** Dinamakan demikian sebab menghancurkan segala yang dilempar (ke dalamnya).
4. **Al-Jahīm.** Dinamakan demikian sebab tempatnya yang sangat panas.
5. **Jahanam.** Dinamakan demikian sebab sangat dalam atau sangat gelap.
6. **Saqar.** Dinamakan demikian sebab panas dan membakar.
7. **As-Sa'īr.** Dinamakan demikian sebab gejolak apinya yang tinggi.
8. **Sijjīn.** Dinamakan demikian sebab dia adalah tempat penghuninya dipenjara.

Karakteristik Neraka

1. Penjaga neraka.

Penjaganya adalah para malaikat yang berjumlah sembilan belas, sebagaimana firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka! Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka serta mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Juga firman-Nya,

سَأَصْلِيهِ سَقَرٌ (*) وَمَا أَذْرَكَ مَا سَقَرٌ (*) لَا تَبْقَى وَلَا تَذَرُ
(*) لَوْ أَحَاطَ لِلْبَشَرِ (*) عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

“Kelak Aku akan memasukkannya ke dalam (Neraka) Saqar itu! Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan, yang menghanguskan kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).” (QS. Al-Muddatstsir: 26-30)

2. Letak neraka.

Para ulama berselisih pendapat tentang letak neraka: ada yang mengatakan bahwa neraka terletak di bumi yang paling bawah, ada yang mengatakan di langit, dan sebagian ulama lain memilih *tawaqquf* (tidak berpendapat). Insyaallah ulama yang memilih *tawaqquf* lebih tepat karena memang tidak ada dalil sharih (jelas/tegas) yang secara spesifik menyebutkan letaknya. *Wallahu a'lam*.

3. Luas dan dalamnya neraka.

Neraka sangat luas dan dalam. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa hadits, di antaranya, “Kami bersama Rasulullah ﷺ. Tiba-tiba beliau mendengar sesuatu jatuh berdebuk. Nabi ﷺ bertanya, ‘Tahukah kalian apa itu?’ Kami menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.’ Beliau ﷺ bersabda, ‘Itu adalah batu yang dilemparkan ke neraka sejak tujuh puluh tahun lalu. Ia jatuh sekarang ke neraka hingga mencapai keraknya.’” (HR. Muslim, no. 2844)

Halaman selanjutnya →



Juga terdapat hadits lain yang berbunyi, “Jahanam tiada henti menuturkan, ‘Masihkah ada tambahan?’ sampai Allah Rabbul ‘Izzati meletakkan telapak kaki-Nya disana hingga neraka mengatakan, ‘Cukup. Cukup. Demi kemuliaan-Mu.’ Hingga sebagian penghuni neraka menghimpit sebagian yang lain.” (HR. Al-Bukhari, no. 6661 dan Muslim, no. 2848)

4. Tingkatan neraka.

Neraka memiliki tingkatan sesuai kadar panas dan azab yang ada di dalamnya. Setiap tingkatan tidak sama karena disesuaikan dengan dosa penghuninya. Hal ini ditegaskan beberapa dalil yang menjelaskan bahwa penghuni neraka bertingkat-tingkat sesuai kadar dosa mereka, di antaranya adalah firman Allah ﷻ mengenai tempat orang munafik,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah di neraka.” (QS. An-Nisa’: 145)

Begitu juga ketika Allah ﷻ menjelaskan tentang penghuni surga dan neraka, lalu Dia ﷻ berfirman,

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفُلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al-An’am: 132)

Adapun penamaan tingkatan tersebut dengan Jahanam, Ladhā, Al-Huthamah, As-Sa’ir, Saqar, Al-Jahīm, dan Al-Hāwiyah yang diriwayatkan di beberapa kitab tafsir^[3], itu semua tidaklah shahih. Begitu juga dengan riwayat tentang penghuni setiap tingkatannya. Yang benar, itu semua adalah nama lain dari neraka, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. ‘Umar Al-Asyqar di dalam sisilah akidahnya.^[4]

5. Jumlah pintu.

Jumlah pintunya ada tujuh, sebagaimana firman-Nya,

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ (*) لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْشُورٌ

“Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya. (Jahanam) itu mempunyai tujuh pintu.” (QS. Al-Hijr: 43-44)

6. Bahan bakar.

Bahan bakarnya ada tiga: orang kafir, batu, dan berhala. Sebagaimana dalam firman-Nya,

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Maka takutlah kamu terhadap api neraka yang bahan bakarnya manusia (orang kafir musyrik) dan batu.” (QS. Al-Baqarah: 24)

Juga firman-Nya,

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنْتُمْ لَهَا وَرِدُونَ (*) لَوْ كَانَ هَؤُلَاءِ ءَالِهَةً مَا وَرَدُوهَا وَكُلٌّ فِيهَا خَالِدُونَ

“Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahanam. Kamu pasti masuk ke dalamnya. Seandainya (berhala-berhala) itu adalah tuhan, tentu mereka tidak akan memasukinya (neraka). Namun, semuanya akan kekal di dalamnya.” (QS. Al-Anbiya’: 98-99)

7. Level panas dan asap.

Panas api neraka mencapai 70 kali lipat dari semua api yang ada di dunia dan asapnya sangat hitam, sama sekali tidak menyejukkan maupun menyenangkan. Sebagaimana firman-Nya,

وَأَصْحَابُ الشَّامِلِ مَا أَصْحَابُ الشَّامِلِ (*) فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ (*) وَظِلٌّ مِّنْ يَّخْمُومٍ (*) لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ

“Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih, naungan asap yang hitam, serta tidak sejuk dan tidak menyenangkan.” (QS. Al-Waqi’ah: 41-44)

Juga firman-Nya,

وَأَمَّا مَن خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (*) فَأَمَّهُ هَاوِيَةٌ (*) وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَه (*) نَارٌ حَامِيَةٌ

“Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah. Dan tahukan kamu apakah neraka hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.” (QS. Al-Qari’ah: 8-11)

Serta firman-Nya,

أَنْظِلُّوْا إِلَى ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ (*) لَا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِي مِنَ الْلَّهِبِ

“Pergilah kamu mendapat naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka.” (QS. Al-Mursalat: 30-31)

Halaman selanjutnya →

Nabi ﷺ bersabda, “Api kalian (di dunia) hanya sebagian dari tujuh puluh bagian dari api Jahanam. Lalu beliau ﷺ ditanya, ‘Wahai Rasulullah ﷺ, jika demikian maka cukup (untuk mengazab para pendosa),’ beliau ﷺ menjawab, ‘Dilebihkan (panas) api jahanam dari api dunia dengan level enam puluh sembilan kelipatan, setiap kelipatannya semisal panas seluruh dunia.’” (HR. Al-Bukhari, no. 3265 dan Muslim, no. 2843)

8. Bernapas, berbicara, melihat, dan mendengar.

Neraka itu bernapas, berbicara, melihat, dan mendengar, sebagaimana dijelaskan hadits-hadits berikut, “Akan keluar suatu bentuk yang mirip leher dari neraka pada hari kiamat, yang memiliki dua mata untuk melihat, dua telinga untuk mendengar, dan lisan untuk berbicara. Lalu dia berkata, ‘Sesungguhnya aku diberikan tugas untuk (memasukkan) tiga golongan manusia: setiap orang yang zalim, tahu kebenaran namun menolaknya, setiap orang yang menyekutukan Allah dengan tuhan selain-Nya, dan para tukang gambar.’” (HR. Tirmidzi, no. 2574. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

Nabi ﷺ juga bersabda, “Neraka mengeluh kepada Rabb-nya seraya berkata, ‘Wahai Rabb-ku, sebagian (panas) diriku kembali ke bagian yang lain (sebab masih kosong),’ maka Allah izinkan untuknya bernapas dua kali: napas pertama pada musim dingin dan napas berikutnya pada musim panas, maka engkau akan dapati (kondisi) yang sangat panas dan (kondisi) yang sangat dingin.” (HR. Al-Bukhari, no. 3260)

9. Makhluk yang kekal.

Mazhab ahlussunnah menyatakan neraka adalah makhluk yang kekal, diciptakan sebelum makhluk lainnya, dan sudah ditentukan penghuninya. Imam Ath-Thahāwī berkata, “Surga dan neraka sudah diciptakan, tidak fana, dan hancur. Allah ﷻ menciptakan surga dan neraka sebelum makhluk lainnya, serta menciptakan untuk keduanya penghuninya (masing-masing).”^[5]

Ibnu Hazm menukil ijma’ ulama’ tentang hal ini dalam kitabnya, *Marātibul Ijmā’*.^[6]

Penghuni Neraka

Penghuni neraka terbagi menjadi dua jenis:

- Penghuni kekal, yaitu orang kafir dan musyrik, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 39 dan At-Taubah: 17.
- Penghuni tidak kekal, yaitu orang yang bertauhid dan tidak melakukan kesyirikan, tetapi dosanya banyak dan timbangan kebajikannya sedikit.

Postur Penghuni Neraka

Postur penghuni neraka adalah besar. Hal ini digambarkan dalam beberapa hadits, misalnya sabda Nabi ﷺ, “Gigi geraham atau gigi taring orang kafir semisal Gunung Uhud. Ketebalan kulitnya (seperti) perjalanan (unta) selama tiga hari.” (HR. Muslim, no. 2851)

Juga terdapat sabda Nabi ﷺ, “Jarak antara kedua pundak orang kafir adalah perjalanan (unta) selama tiga hari untuk penunggang yang kencang.” (HR. Muslim, no. 2852)

Mayoritas Penghuni Neraka

Penghuni neraka lebih banyak dibandingkan dengan penghuni surga. Hal ini ditunjukkan beberapa dalil, di antaranya adalah

firman Allah ﷻ,

وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ

“Dan kebanyakan manusia tidak akan beriman walau engkau sangat menginginkannya.” (QS. Yusuf: 103)

Kelak pada hari kiamat ada nabi yang datang dengan satu dan dua pengikut saja, bahkan ada yang datang tanpa seorang pun pengikut (lihat HR. Muslim, no. 220). Adapun mayoritas penghuninya adalah kaum wanita (lihat HR. Al-Bukhari, no. 3241 dan Muslim, no. 2737).

Kondisi Penghuni Neraka

1. Makanannya.

Makanan penghuni neraka adalah pohon berduri, zaqqum, darah dan nanah, sebagaimana disebutkan di dalam firman-Nya,

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ (*) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنَ الْجُوعِ

“Tidak makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar.” (QS. Al-Ghasyiyah: 6-7)

Juga terdapat firman-Nya,

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ (*) طَعَامٌ الْأَثِيمِ (*) كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ (*) كَغَلَى الْحَمِيمِ

“Sungguh pohon zaqqum itu, makanan bagi orang yang banyak dosa. Seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas.” (QS. Ad-Dukhan: 43-46)

Serta firman-Nya,

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غَسِيلِينَ (*) لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخِطُؤَنَ

“Dan tidak ada makanan (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.” (QS. Al-Haqqah: 36-37)

2. Minumannya.

Minuman penghuni neraka adalah air yang sangat panas atau yang sangat dingin (salah satu makna ghassāq) dan nanah, sebagaimana dalam firman-Nya,

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا (*) إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا

“Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah.” (QS. An-Naba’: 24-25)

Juga firman-Nya,

كَمْ مِنْ حُلْدٍ فِي النَّارِ وَشَقُوءًا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

“Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih, sehingga ususnya terpotong-potong?” (QS. Muhammad: 15)

Halaman selanjutnya →

Serta firman-Nya,

مَنْ وَرَأَاهُ جَهَنَّمَ وَيُسْقَى مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ

“Di hadapannya ada neraka Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah.” (QS. Ibrahim: 16)

3. Pakaiannya.

Pakaian penghuninya terbuat dari api neraka, sebagaimana firman-Nya,

هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۖ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِنْ نَارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ

“Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih.” (QS. Al-Hajj: 19)

4. Tikar tidur dan selimutnya.

Tikar tidur dan selimut penghuninya juga terbuat dari api neraka, sebagaimana firman-Nya,

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

“Bagi mereka tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim.” (QS. Al-A’raf: 41)

5. Wajahnya.

Kondisi wajah penghuninya sangat hitam dan hangus. Sebagaimana firman-Nya,

كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنْ أَلِيلٍ مُّظْلِمًا ۖ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Yunus: 27)

6. Kulitnya.

Kondisi kulit penghuninya juga hangus, namun akan beregenerasi kembali, dan begitu seterusnya tanpa ada henti. Sebagaimana firman-Nya,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُضَلِّيهِمْ ۖ نَارًا كَلَّمَآ تَصِجَتْ جُلُودُهُمْ بِدَلْنِهِمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

“Sungguh, orang-orang yang kafir dengan ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nisa’: 56)

Jenis Dosa Penghuni Neraka

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa penghuni neraka ada dua tipe dan ini berdasarkan dosa yang telah diperbuat. Oleh

karenanya, dosa yang menjadikan pelakunya masuk neraka pun terbagi menjadi dua: dosa yang menyebabkan kekal dan tidak.

Dosa-dosa yang menyebabkan kekal di neraka, di antaranya:

1. Kekufuran dan kesyirikan (QS. Ghafir: 10).
2. Tidak mengerjakan aturan syariat dan mendustakan hari akhir (QS. Al-Muddatstsir: 42-47).
3. Menaati pemimpin sesat dan kufur (QS. Fushshilat: 25-28).
4. Kemunafikan (QS. At-Taubah: 68).
5. Sombong tidak mau menerima kebenaran (QS. Al-A’raf: 36).

Dosa-dosa yang diancam dengan neraka, di antaranya:

1. Menyelisihi sunnah Nabi ﷺ (HR. Ibnu Majah, no. 3992. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani).
2. Tidak mau hijrah dari negeri kafir (QS. An-Nisa’: 97-98).
3. Zalim dalam memberikan hukum (HR. Ibnu Majah, no. 2315. Dinilai shahih oleh Al-Albani).
4. Dusta atas nama Rasul (HR. Al-Bukhari, no. 1291).
5. Sombong (HR. Muslim, no. 91).
6. Membunuh tanpa hak (QS. An-Nisa’: 93).
7. Memakan riba (QS. Al-Baqarah: 275 dan Ali Imran: 130-131).
8. Mengambil harta dengan cara yang batil (QS. An-Nisa’: 29-30).
9. Para tukang gambar (HR. Al-Bukhari, no. 5950).
10. Condong kepada pelaku kezaliman (QS. Hud: 113).
11. Menampakkan aurat (HR. Muslim, no. 2128).
12. Menyiksa hewan (HR. Al-Bukhari, no. 3482 dan Muslim, no. 2242).
13. Tidak ikhlas menuntut ilmu (HR. Ibnu Majah, no. 252. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani).
14. Makan dan minum dengan peralatan emas dan perak (HR. Al-Bukhari, no. 5634 dan Muslim, no. 2065).
15. Bunuh diri (HR. Muslim, no. 109).

Bentuk Azab Neraka

Azab neraka adalah azab yang sangat pedih dan mengerikan. Hal ini tergambar dalam beberapa ayat Al-Qur’an. Beberapa gambaran bentuk azab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dihanguskan kulitnya (QS. An-Nisa’: 56).
2. Disiram air panas hingga meleleh perut dan kulit (QS. Al-Hajj: 19-20).
3. Terbakar wajah dan punggungnya (QS. Al-Anbiya: 39).
4. Diseret wajahnya dalam keadaan terikat (QS. Al-Qamar: 48 dan Ghafir: 71).
5. Dihitamkan wajahnya (QS. Yunus: 27).
6. Dikelilingi api (QS. Al-A’raf: 41, Al-Ankabut: 55, Az-Zumar: 16, dan At-Taubah: 49).
7. Dibakar sampai ke hatinya (QS. Al-Humazah: 4-7).

Halaman selanjutnya →

Cara Selamat dari Neraka

Cara selamat dari neraka secara umum adalah dengan beriman dan beramal shalih karena kekufuran dan dosa adalah penyebab seseorang masuk kedalam neraka. Dalilnya adalah QS. Ali Imran: 16 dan QS. Ali Imran: 191-194. Dalam hadits juga disebutkan, “Allah tidak akan melemparkan orang yang dicintai-Nya ke dalam neraka.” (HR. Ahmad, no. 13467. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata bahwa sanadnya shahih).

Penutup

Demikian yang bisa penulis jelaskan tentang neraka dan yang berkaitan dengannya. Semoga bisa bermanfaat dan menjadi pengingat bagi kita semua, serta Allah jaga dan lidungi kita semua darinya dan pengaruh buruknya. Akhir kata, kami memohon kepada Allah ﷻ dengan segala asma’ dan sifat-Nya agar memberkahi dan meridhai tulisan ini. *Wabillahi taufiq ila aqwamith thariq.*

[1]Lihat makalah *Asmā’ An-Nār Wa Ma’ānīhā*, diakses melalui www.alukah.net (<https://rb.gy/brppnq>). Diakses pada tanggal 7 Januari 2024.

[2]Lihat Seri ketiga *Al-Yaum Al-Ākhir: Al-Jannah wan Nār*, hlm. 21.

[3] Misalnya *Tafsīr Al-Baghawī*, 4:382.

[4] Lihat Seri ketiga *Al-Yaum Al-Ākhir: Al-Jannah Wan Nār*, hlm. 26.

[5]Lihat *Syarh Ath-Thahāwīyah*, hlm. 476.

[6]Lihat *Maratibul Ijma’*, hlm. 173.

Referensi:

1. *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthānīyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422 H.
2. *Shahīh Muslim*, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusyairī, Tahqīq Muḥammad Fuad Abdul Bāqī, Mathba’ah ‘Īsā Al-Bābī Al-Halabī-Kairo, Cet. Tahun 1374 H/1955 M.
3. *Sunan Ibnī Mājah*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwainī Ibnu Mājah, Tahqīq Muḥammad Nashiruddīn Al-Albanī dan Masyhūr bin Hasan, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
4. *Sunan At-Tirmidzī*, Abu ‘Īsā Muḥammad bin ‘Īsā At-Tirmidzī, Tahqīq Muḥammad Nāshiruddīn Al-Albānī, Maktabah Al-Ma’ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
5. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hanbal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hanbal, Tahqīq Syu’aib Al-Arnauth, Mu’asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
6. *Ma’ālim At-Tanzīl fī Tafsīr Al-Qur’ān (Tafsīr Al-Baghawī)*, Muḥyīssunnah Abu Muḥammad Al-Husain bin Mas’ūd Al-Baghawī, Tahqīq Muḥammad Abdullah An-Namr, Utsmān Jumu’ah, dan Sulaimān Muslim, Dār At-Thayyibah, Cet. 4, Tahun 1417 H/1997 M.
7. *Al-‘Aqīdah fī Dhawil Kitāb Was Sunnah*, Jilid 7, Al-Yaum Al-Ākhir Seri 3, Al-Jannah Wan Nār, DR. ‘Umar Sulaimān Al-Asyqar, Dār An-Nafāis-Oman, Cet. 7, Tahun 1418 H/1998 M.
8. *Syarh Al-Aqīdah Ath-Thahāwīyah*, Shadruddīn Muḥammad bin ‘Alāuddīn ‘Alī bin Muḥammad Ibnu Abil Izz Al-Hanafī, Tahqīq Syu’aib Al-Arnauth dan Abdullah bin Al-Muhsin At-Turkī, Muasasah Ar-Risālah-Beirut, Cet. 10, Tahun 1417 H/1997 M.
9. *Marātīb Al-Ijmā’ fī Al-‘Ibādāt wa Al-Mu’āmalāt wa Al-‘Iṭiqādāt*, Abu Muḥammad ‘Alī bin Ahmad bin Sa’īd bin Hazm Al-Andalusī Adz-Dzāhirī, Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyah-Beirut, tanpa menyebutkan tahun cetakan.
10. Makalah *Asmā’ An-Nār Wa Ma’ānīhā*, Muḥammad Thāhir Abdud Dhāhir Al-Afghānī, situs: www.alukah.net (<https://rb.gy/brppnq>). Diakses pada tanggal 7 Januari 2024.



Neraka Sudah Ada dan Menanti Calon Penguninya

Penulis: Ary Abu Ayyub

Editor: Athirah Mustadjab

Meyakini eksistensi neraka adalah bagian dari beriman kepada hari akhir. Ini adalah bagian dari rukun iman dan menjadi salah satu penyebab masuknya seseorang ke dalam surga. Mengingkarinya adalah kekufuran.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

“Barang siapa yang bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya, dan bersaksi bahwasanya Isa adalah hamba Allah dan juga rasul-Nya, dan kalimat-Nya yang Dia tiupkan kepada Maryam dan ruh dari Allah ﷻ dan bersaksi bahwasanya surga adalah benar dan neraka adalah benar maka Allah ﷻ akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan apa yang telah diamalkan.” (HR. Al-Bukhari, no. 3252)

Pertanyaan yang kemudian muncul di tengah-tengah umat adalah, “Apakah neraka sudah diciptakan?” Pertanyaan ini telah menjadi pembahasan di kalangan para ulama dari zaman dahulu.

Ahlussunnah, sebagaimana dinukil dari para salaf, meyakini bahwa neraka sudah diciptakan. Imam Ahmad bin Hanbal (wafat pada tahun 241 H) berkata,

وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ، قَدْ خُلِقَتَا، كَمَا جَاءَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ... فَمَنْ رَعِمَ أَنَّهِنَّ لَمْ تُخْلَقَا فَهُوَ مُكْذَّبٌ بِالْقُرْآنِ وَأَحَادِيثِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا أَحْسِبُهُ يُؤْمِنُ بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ

“Surga dan neraka adalah makhluk dan keduanya sudah diciptakan, seperti yang disebutkan dalam hadits Rasulullah ﷺ Barang siapa yang menyangka bahwa keduanya belum diciptakan maka ia mendustakan Al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ dan aku menyangka dia tidak beriman kepada surga dan neraka.”^[1]

Di dalam Shahih-nya, Imam Al-Bukhari (wafat pada tahun 256 H) membuat sebuah bab berjudul *Shifatun Naari wa Annahaa Makhluqati* (Gambaran Tentang Neraka dan Bahwasanya Ia Telah Diciptakan). Bab ini beliau letakkan di Kitab *Bada’ul Khalqi* (Permulaan Penciptaan). Beliau membawakan beberapa hadits yang mengisyaratkan bahwa neraka telah diciptakan.^[2]

Di dalam matan Kitab *Al-‘Aqidati Ath-Thahawiyyati*, Al-Imam Abu Ja’far Ath-Thahawi رَحِمَهُ اللَّهُ (wafat pada tahun 321 H) berkata,

وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ قَبْلَ الْخَلْقِ، وَخَلَقَ لَهُمَا أَهْلًا

“Sesungguhnya Allah telah menciptakan surga dan neraka sebelum penciptaan makhluk lain dan Allah pun sudah menentukan penghuni bagi keduanya.”

Perkataan Imam Ath-Thahawi ini bahkan dikomentari oleh Al-Imam Ibnu Abil ‘Izz Al-Hanafi (wafat: 722H) dengan ungkapan sebagai berikut,

فَاتَّفَقَ أَهْلُ السُّنَّةِ عَلَى أَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ مَوْجُودَتَانِ الْآنَ، وَلَمْ يَزَلْ أَهْلُ السُّنَّةِ عَلَى ذَلِكَ

“Maka Ahlussunnah wal Jama’ah telah sepakat bahwa surga dan neraka telah tercipta dan telah ada saat ini. Mereka senantiasa berada dalam akidah ini.”^[4]

Dengan demikian jelaslah bahwa Ahlussunnah meyakini bahwa neraka sudah diciptakan dan sudah ada saat ini, bahkan Allah ﷻ telah menentukan penghuninya dan jumlah mereka.

Tentu saja Ahlussunnah memiliki dalil yang kokoh atas keyakinan tersebut, baik dari Al-Qur’an maupun As-Sunnah. Di antara dalil dari Al-Qur’an adalah firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 24 dan surah Ali Imran ayat 131 berikut,

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Maka peliharalah dirimu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 24)

Halaman selanjutnya →

وَأَتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang telah disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (QS. Ali Imran : 131)

Ketika menjelaskan makna اُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ dalam surah Al-Baqarah ayat 24, Al-Imam Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ berkata,

وقد استدل كثير من أئمة السنة بهذه الآية على أن النار موجودة الآن لقوله: {أُعِدَّتْ} أي: أرصدت وهيئت، وقد وردت أحاديث كثيرة في ذلك

Mayoritas ulama ahlu sunah berdalil dengan ayat ini bahwa neraka saat ini sudah ada berdasarkan firman Allah ”أُعِدَّتْ”, yang artinya “telah disediakan” dan “telah disiapkan” dan terdapat banyak hadits yang menunjukkan hal itu.^[5]

Sedangkan Imam Al-Qurthubi, ketika menafsirkan ayat ke-31 dari surah Ali Imran, berkata,

وفي هذه الآية دليل على أن النار مخلوقة ردا على الجهمية ; لأن المعدوم لا يكون معدا

“Di dalam ayat ini terdapat dalil bahwa neraka telah diciptakan -- ini merupakan bantahan terhadap kaum Jahmiyah -- karena sesuatu yang belum ada tidak akan pernah dijadikan janji.”^[6]

Adapun dari As-Sunnah, terdapat banyak hadits yang menunjukkan bahwa neraka telah diciptakan. Sebagaimana perkataan Ibnu Hajar dalam *Fathul Baari* ketika menyebutkan tentang surga dan neraka, yang paling gamblang adalah hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Dawud yang menyebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Ketika Allah menciptakan surga”^[7]

Riwayat hadits lengkapnya adalah sebagai berikut, “Ketika Allah menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril, ‘Pergi dan lihatlah surga.’ Maka Jibril pergi dan melihatnya. Kemudian ia datang dan berkata, ‘Demi keagungan-Mu, ya Rabb, tidak seorang pun yang mendengar perihal surga melainkan pasti ingin memasukinya.’ Kemudian Allah lapisi surga dengan *al-makaarih* (hal-hal yang tidak disukai manusia) lalu Allah berfirman, ‘Wahai Jibril, pergi dan lihatlah surga!’ Maka Jibril pergi dan melihatnya. Kemudian ia datang dan berkata, ‘Demi keagungan-Mu, ya Rabb, sungguh aku khawatir bahwa tidak seorang pun ingin memasukinya.’ Ketika Allah menciptakan neraka, Dia berfirman kepada Jibril, ‘Pergi dan lihatlah neraka!’ Maka Jibril pergi dan melihatnya. Kemudian ia datang dan berkata, ‘Demi keagungan-Mu, ya Rabb, tidak seorang pun yang mendengar perihal neraka akan mau memasukinya.’ Kemudian Allah lapisi neraka dengan *asy-syahawaat* (hal-hal yang disukai oleh manusia) lalu Allah berfirman, ‘Wahai Jibril, pergi dan lihatlah neraka!’ Maka Jibril pergi dan melihatnya. Kemudian ia datang dan berkata, ‘Demi keagungan-Mu, ya Rabb, sungguh aku khawatir tidak akan ada orang yang bakal lolos dari api neraka.’” (HR. Abu Dawud, no. 4744)

Selain hadits tersebut, terdapat sebuah hadits tentang suara benda jatuh yang terdengar ketika Rasulullah ﷺ dan para sahabat berkumpul. Nabi ﷺ bertanya, “Tahukah kalian, suara apakah itu?” Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.” Maka Nabi ﷺ kemudian bersabda,

هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيقًا، فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا

“Ini adalah batu yang dilempar ke dalam neraka sejak 70 tahun yang lalu, sehingga jatuh ke neraka dan sekarang sampai ke dasarnya.” (HR. Muslim, no. 2844)^[8]

Halaman selanjutnya →

Hadits ini mengabarkan bahwa 70 tahun sebelum itu ada batu yang dijatuhkan ke dalam neraka. Hal ini menunjukkan bahwa neraka telah ada/diciptakan.

Ada pun kelompok Mu'tazilah, Jahmiyyah, dan Qadariyyah mengingkari bahwa neraka telah diciptakan. Hal ini, menurut Imam Ibnu Abil 'Izz Al-Hanafî, didorong oleh prinsip mereka yang keliru dalam beragama, yaitu mereka menjadikan aturan tentang perbuatan Allah. Mereka berpikiran bahwa seharusnya Allah berbuat demikian dan tidak berbuat demikian.^[9] Mereka meyakini bahwa saat ini neraka belum diciptakan. Penciptaan neraka sebelum hari kiamat adalah sia-sia karena neraka akan menganggur dalam waktu yang lama. Padahal jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits menyebutkan yang sebaliknya.

Kerancuan lain yang dilontarkan oleh mereka yang berpendapat bahwa neraka belum diciptakan adalah pemahaman salah mereka tentang ayat-ayat berikut.

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ

“Segala sesuatu pasti binasa kecuali Allah.” (QS. Al-Qashash: 88)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.” (QS. Ali 'Imran: 185)

Berdasarkan ayat-ayat di atas mereka berdalil bahwa jika surga dan neraka sudah ada, maka pasti surga dan neraka akan hancur ketika kiamat terjadi. Mereka memahami segala sesuatu pada ayat ini adalah apa pun, selain Allah. Adapun Ahlussunnah berpendapat bahwa segala sesuatu pada ayat ini adalah segala sesuatu yang ditakdirkan untuk binasa dan musnah, tidak termasuk surga dan neraka yang ditakdirkan kekal, demikian pula tidak termasuk 'Arsy.^[10] Wallahu a'lam.

^[1]Syarh I'tiqad Ahlussunnati wal Jama'ati, Juz I, hlm. 266.

^[2]Shahih Al-Bukhari, Juz III, hlm. 1188.

^[3]Matnu Al-'Aqidatu Ath-Thahawiyyatu: Bayanu 'Aqidati Ahlussunnati Wal Jama'ati, hlm. 26.

^[4]Syarhu Al-Aqidati Ath-Thahawiyyati, hlm. 413.

^[5]Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Juz I, hlm. 202.

^[6]Al-Jaami' Li Ahkaamil Qur'an, Juz V, hlm. 312.

^[7]Fath Al-Baari Bisyarhi Al-Bukhari, Juz VI, hlm. 320.

^[8]Lihat <https://shamela.ws/book/711/8575#p1>

^[9]Syarhu Al-'Aqidati Ath-Thahawiyyati, hlm. 413.

^[10]Lihat Syarhu Al-'Aqidati Ath-Thahawiyyati, hlm. 417

Referensi:

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Baari Bisyarhi Al-Bukhari*. Maktabah Syamilah. Versi online dapat dilihat di <https://shamela.ws/book/1673>
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Maktabah Syamilah. Versi online dapat dilihat di <https://shamela.ws/book/735>
- Al-Hanafy, Ibnu Abi Al-'Izz. 1422 H/ 2002 M. *Syarhu Al-Aqidati Ath-Thahawiyyati*. Cetakan I. Daar Ibnu Rajab. Versi PDF dapat dilihat di <https://archive.org/details/altahawiah.aladawi>
- Al-Lalikai, Abul Qasim. 1431 H/2010 M. *Syarh I'tiqad Ahlussunnati wal Jama'ati*. Cetakan ke-6. Kairo: Maktabah Islamiyah. Versi PDF dapat diunduh di <https://archive.org/details/tal.full/tal001>
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. 1427 H/2006 M. *Al-Jami'u Liahkam Al-Qur'an (Juz V)*. Cetakan I. Beirut: Ar-Risalah Publisher. Versi PDF dapat dilihat di https://archive.org/details/TafsirQurtubiTurki/05_73655
- Ath-Thahawi, Abu Ja'far. 1416 H/1995 M. *Matnu Al-'Aqidatu Ath-Thahawiyyatu: Bayanu 'Aqidati Ahlussunnati wal Jama'ati*. Cetakan I. Beirut: Daar Ibnu Hazm. Versi PDF dapat dilihat di <https://www.noor-book.com/كتاب-متن-العقيدة-الطحاوية-ط-ابن-حزم-pdf>
- Ibnu Al-Hajjaj, Muslim. *Shahih Muslim*. Maktabah Syamilah. Versi online dapat dilihat di <https://shamela.ws/book/711>
- Ibnu Katsir, Abu Al-Fida'. 1420 H/1999 M. *Tafsiru Al-Qur'anu Al-'Adzimu (Juz I)*. Daarul Thayyibah. Versi PDF dapat dilihat di <https://archive.org/details/tafsir-ibn-kathir/tqa1>

Ayah, Selamatkan Keluargamu dari Neraka!

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan



LAFAL AYAT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

TAFSIR

1. Tafsir Ath-Thabari, 23:491.

قُوا أَنْفُسَكُمْ

Sesama muslim hendaklah saling mengajari satu sama lain dengan ilmu yang bisa membantu dirinya untuk menjaga diri dari neraka dan ilmu yang bisa mengangkat derajatnya melalui ketaatan kepada Allah ﷻ. (Selain berilmu), lakukanlah amal shalih karena engkau menaati Allah ﷻ.

وَأَهْلِيكُمْ

Ajarilah keluarga kalian tentang amal ketaatan yang menjadi sebab terjaganya mereka dari api neraka.

Ali bin Abi Thalib menafsirkan ayat ini, “Ajarkan ilmu kepada mereka dan didiklah mereka untuk beradab.”

Ibnu Abbas menafsirkan ayat ini, “Ajari mereka ketaatan kepada Allah, jagalah mereka dari maksiat, dan perintahkan mereka untuk berzikir. Dengan sebab amalan tersebut, Allah akan menjaga kalian dari neraka.”

2. Tafsir Al-Mawardi, 6:43.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Khaitamah berkata, “Di Al-Qur’an terdapat ungkapan يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا, sedangkan di Taurat terdapat ungkapan يَا أَيُّهَا الْمَسَاكِينِ.

Ibnu Mas’ud berkata, “Jika Allah berfirman, ‘يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا,’ maka pasanglah pendengaranmu baik-baik karena isinya adalah kebaikan yang diperintahkan atau keburukan yang dilarang.”

Az-Zuhri berkata, “Jika Allah Ta’ala berfirman, ‘يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا,’ maka para nabi termasuk orang yang diperintahkan di ayat tersebut.

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Maknanya: Palingkan mereka dari neraka.

3. Tafsir Al-Baghawi, 8:169.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ

Ibnu Abbas berkata, “Yaitu menjauhi larangan Allah ﷻ dan mengerjakan amal shalih.”

وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Maknanya: Perintahkan mereka untuk berbuat kebaikan, cegah mereka dari keburukan, dan ajari mereka adab.

وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

Maknanya: Isi neraka.

غِلَاطٌ

Maknanya: Sikapnya kasar terhadap penghuni neraka.

شِدَادٌ

Maknanya: Malaikat yang terkuat di antara mereka sanggup mendorong 70.000 orang sekaligus ke dalam neraka. Dia adalah Malaikat Zabaniyah. Allah ﷻ menciptakannya sebagai makhluk yang tak memiliki belas kasih sama sekali.

4. Tafsir Ar-Razi, 30:572.

Ibnu Abbas berkata bahwa jenis batunya adalah batu belerang karena dia adalah benda terpanas jika dibakar.

Pada ayat ini juga terkandung faedah bahwa malaikat dibebani tugas oleh Allah ﷻ di akhirat sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

5. Tafsir Ibnu Katsir, 8:167-168.

• Adh-Dhahhak dan Muqatil berkata, “Seorang muslim disyariatkan untuk mendidik orang yang berada di rumahnya (keluarganya maupun hamba sahayanya) tentang perintah Allah dan larangan-Nya.

Halaman selanjutnya →

- Ketika Allah menurunkan ayat ini (QS. At-Tahrim: 6) kepada Nabi-Nya, beliau membacakannya di hadapan para sahabatnya. Di antara mereka ada seorang lelaki tua. Dia bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah batu neraka sama dengan batu dunia?” Nabi ﷺ bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, batu dari batu neraka lebih besar daripada gunung-gunung di dunia.”^[1]

PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

1. Anggota keluarga adalah amanah yang Allah ﷻ embankan kepada seorang kepala keluarga. Salah satu bentuk pengkhianatan terhadap amanah adalah sikap sebagian kepala keluarga yang tidak ambil pusing terhadap keharaman yang diperbuat oleh anggota keluarganya. Dia memfasilitasi keluarganya dengan video, bacaan, atau audio yang mengandung bahaya dan kerusakan. Ini adalah bentuk khianat terhadap amanah. Kelak dia akan dihisab di hadapan Allah ﷻ pada hari kiamat. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim: 6)

Allah ﷻ menjadikan penjagaan terhadap keluarga ibarat penjagaan terhadap jiwa. Nabi ﷺ bersabda,

الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Seorang lelaki adalah pemimpin di tengah keluarganya. Dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

Setiap kepala keluarga akan ditanyai di hadapan Allah ﷻ pada hari kiamat tentang amanah yang sangat berat, yaitu menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Oleh sebab itu, setiap kepala keluarga wajib menuntun segenap anggota keluarganya (baik itu istrinya, putranya, putrinya, dan keluarganya yang lain yang berada di bawah tanggung jawabnya) menuju jalan yang selamat dan lurus. Dia sama sekali tak boleh lepas tangan. Allah *Rabbul ‘alamin* telah memikulkan tanggung jawab itu di pundaknya.^[2]

2. Bagi para perantau, rumahnya terkadang menjadi tempat tinggal bagi kerabatnya dari kampung halaman. Rumah yang sangat besar dibagi menjadi beberapa bagian sehingga bisa dihuni oleh keluarga inti (istri dan anak) maupun keluarga/kerabat yang lain (misalnya orang tua, adik, atau keponakan). Ada pula area khusus untuk tempat tinggal pekerja (misalnya ART/pembantu dan supir). Seorang kepala rumah tangga wajib untuk mendidik mereka semua dalam masalah agama (istri, anak, orang tua, adik, keponakan, ART, maupun supir). Setiap orang yang berada di rumahnya adalah tanggung jawabnya.^[3] Jangan sampai dia membiarkan ada kemaksiatan yang tidak dia tegur. *Wallahul Muwaffiq*.

3. Ayat ini memberi semangat bagi seorang mukmin untuk membudayakan amar ma’ruf dan nahi mungkar di keluarganya, baik dalam lingkup keluarga kecil (istri dan anak) maupun lingkup yang lebih besar (adik, sepupu, paman, bibi, dan sebagainya). Tentunya amar ma’ruf dan nahi mungkar tersebut dilakukan dengan penuh hikmah dan kasih sayang, bukan dengan sikap kasar dan serampangan.

4. Suami, sebagai kepala keluarga, hendaknya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk memperhatikan pendidikan agama istri dan anak-anaknya. Kesibukannya di luar rumah dalam mencari nafkah, berdakwah, berkegiatan sosial, atau hal lainnya jangan sampai membuatnya lupa tentang amanah besar yang ada di rumahnya. Merupakan suatu kekeliruan jika suami mengalihkan tanggung jawab penuh kepada istri tanpa sama sekali turun tangan. Tidakkah dia malu jika tanggung jawab yang Allah ﷻ bebankan di pundaknya malah dia lemparkan ke pundak orang lain?

^[1]Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim di kitab tafsirnya, no. 12229. Menurut Ibnu Katsir, hadits ini berderajat *mursal gharib*.

^[2]Dirangkum dari *Tafsir Al-Qur'anil Karim lil 'Utsaimin* (Surah Al-Ahzab) hlm 541.

^[3]Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 8:167.

Referensi:

- *Tafsir Ath-Thabari*. Al-Imam Ath-Thabari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Baghawi*. Al-Imam Al-Baghawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Mawardi*. Al-Imam Al-Mawardi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ar-Razi*. Al-Imam As-Sam'ani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ibnu Abi Hatim*. Al-Imam Ibnu Abi Hatim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-'Utsaimin*. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Penyebab Masuk Neraka

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, L

Editor: Za Ummu Raihan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : وَسُئِلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: الْأَجْوَفَانِ: الْقَمُّ وَالْفَرْجُ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, “Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka, beliau menjawab, dua lubang: mulut dan kemaluan.”

TAKHRIJ HADITS

Hadits ini hasan diriwayatkan Ahmad dalam *Musnad*-nya, No. 7907, 9096, Bukhārī dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, No. 294, Ibnu Mājah dalam *sunannya*, No. 4246, Tirmidzī dalam *sunannya*, No. 2004, Al-Bazzār dalam *musnadnya*, No. 9658, Ibnu Hibbān dalam *shahihnya*, No. 726, Al-Hākim dalam *Al-Mustadrak*, No. 7919, Al-Baihaqī dalam *Syu’abul Iman*, No. 4570, 5025, 7642 dan Al-Baghawī dalam *Syarhus Sunnah*, No. 3498 dari sahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

Riwayat ini dihasankan Syaikh Syu’aib Al-Arnāuth رَحِمَهُ اللَّهُ dalam *takhrijnya* terhadap Musnad Imam Ahmad, Syaikh Al-Albānī رَحِمَهُ اللَّهُ menyatakan, sanadnya hasan dalam *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah*, No. 977, dan Syaikh Ahmad Syākir رَحِمَهُ اللَّهُ menyatakan, sanadnya shahih dalam *takhrijnya* terhadap *Musnad Imam Ahmad*, No. 7894.

MAKNA UMUM HADITS

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ditanya tentang sebab yang paling banyak memasukkan manusia ke neraka, yaitu mulut dan kemaluan, karena umumnya manusia menyelisihi perintah Allah dan bermasalah dengan orang lain sebab dua perkara tersebut

SYARAH HADITS

Sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَكْثَرُ) maksudnya paling banyaknya penyebab kesengsaraan adalah menggabungkan dua perkara, mulut dan kemaluan.^[1] (الأجوفان) maknanya dua lubang, yaitu mulut dan kemaluan atau perut dan kemaluan, sebagaimana atsar dari ‘Ali bin Abi Thālib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ,

أَهْلَكَ ابْنَ آدَمَ الْأَجْوَفَانِ: الْبُطْنُ وَالْفَرْجُ

“Yang menghancurkan anak keturunan adam adalah dua lubang, yaitu perut dan kemaluan”. [Atsar diriwayatkan Ibnu Abid Dunyā dalam *Al-Jū’*, No. 69]

Sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (القَمُّ) adalah mulut, dan mencakup lisan, maka menjaganya adalah sarana menjaga seluruh urusan agama, sedangkan memakan yang halal merupakan pokok

segala ketakwaan.^[2] Berkata Al-Ghazali رَحِمَهُ اللَّهُ, “Memungkinkan makna mulut (di hadits) adalah kesalahan-kesalahan lisan sebab mulut merupakan tempatnya dan (juga) memungkinkan maknanya adalah perut sebab mulut merupakan jalan masuknya”.^[3]

Termasuk dalam kategori mulut adalah tulisan, komentar, dan semisalnya. Sebagaimana dalam sebuah kaidah disebutkan,

الْكِتَابُ كَالْخِطَابِ

“Tulisan mempunyai hukum yang sama dengan ucapan”.^[4]

Maka setiap ucapan, komentar, tulisan, dan postingan perlu diperhatikan baik-baik, supaya mendatangkan pahala dan bukan sebaliknya. Sebab semua itu akan ada hisabnya kelak, Allah berfirman,

﴿مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾

“Dan apa pun yang keluar dari lisan akan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid.” [QS. Qaf : 18]

Sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الفَرْجُ) adalah kemaluan, menjaganya termasuk tingkatan agama yang agung, sebagaimana firman-Nya tentang sifat orang mukmin,

﴿وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَفِظُونَ﴾

“Dan orang yang memelihara kemaluannya”. [QS. Al-Mukminun : 5]

Sebab syahwat ini (kemaluan) termasuk syahwat yang paling dominan pada manusia, dan paling sulit dikendalikan akal saat bergejolak. Barangsiapa yang dapat meninggalkan zina karena takut kepada Allah padahal mampu, tidak ada penghalang, dan sebabnya pun mudah maka ia akan mencapai derajat orang shiddiq, sebagaimana firman-Nya,

Halaman selanjutnya →

﴿وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ﴾

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surga lah tempat tinggal (nya)”. [QS. An-Nazi’at : 40-41]
[5]

Menjaga kedua perkara di atas; mulut dan kemaluan akan mendatangkan banyak kebaikan, dan bahkan surga menjadi jaminannya, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang menjamin untukku sesuatu yang ada di antara dua rahang dan di antara dua kaki maka aku jamin baginya surga”. [HR. Bukhari, No. 6474]

FAEDAH HADITS

1. Waspada dalam berucap, sebab ucapan bisa menjatuhkan seseorang ke dalam neraka.
2. Waspada terhadap perbuatan zina yang mana akibat buruknya dirasakan di dunia dan di akhirat.
3. Menjaga mulut dan kemaluan dapat mengantarkan ke surga.
4. Masuk dalam kategori mulut adalah tulisan, komentar, dan postingan.
5. Segala sesuatu yang diucapkan, ditulis, dan dilakukan akan ada hisabnya masing-masing.

[1]Lihat *Al-Kasyif ‘An Haqaiq As-Sunan*, 10/3121

[2]aa Lihat *Al-Kasyif ‘An Haqaiq As-Sunan*, 10/3121

[3]Lihat *Ihya’ ‘Ulūm Ad-Dīn*, 3/109

[4]Lihat *Al-Wajīz Fī Ṭdhāh Qawāid Al-Fiqh*, hal. 301

[5]Lihat *Al-Kasyif ‘An Haqaiq As-Sunan*, 10/3121

REFERENSI:

1. *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthānīyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422 H.
2. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Ahmad Muḥammad Syākīr, Dār Al-Hadīts-Kairo, Cet. 1, Tahun 1416 H/1995 M.
3. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Syu’aib Al-Arnauth, Mu’asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
4. *Al-Adab Al-Mufrad*, Muḥammad bin Ismā‘īl Al-Bukhārī, Tahqīq Samīr bin Amīn Az-Zuhairī Mustafid Min Ta’līqāt Syaikh Al-Albānī, Maktabah Al-Ma’ārif-Riyadh, Cet. 1, Tahun 1419 H/1998 M.
5. *Sunan Ibnī Mājah*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwainī Ibnu Mājah, Tahqīq Muḥammad Nashiruddin Al-Albanī dan Masyhūr bin Hasan, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
6. *Sunan At-Tirmidzī*, Abu ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā At-Tirmidzī, Tahqīq Muḥammad Nāshiruddīn Al-Albānī, Maktabah Al-Ma’ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
7. *Musnad Al-Bazzār/Al-Bahr Az-Zakhār*, Abu Bakr Ahmad bin ‘Amr bin Abdul Khālīq Al-Bazzār, Tahqīq Mahfūdzur Rahmān Zainullāh, ‘Ādil bin Sa’ad, dan Shabrī Abdul Khālīq Asy-Syāfī‘ī, Maktabah Al-‘Ulūm Wa Al-Hikam-Madinah, Cet. 1, Tahun 1998-2009 M.
8. *Shahīh Ibnu Hibban*, Abu Hātim Muḥammad bin Hibban Al-Bustī, Tahqīq Syu’aib Al-Arna’uth, Mu’asasah Ar-Risālah-Beirut, Cet. 2, Tahun 1414 H/1993 M.
9. *Al-Mustadrak ‘Alā Ash-Shahīhain*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Abdullāh Al-Hākīm, Tahqīq Mushtafā Abdul Qādir ‘Athā, Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1411 H/1990 M.
10. *Syu’ab Al-Īmān*, Abu Bakr Ahmad bin Al-Husain bin Alī Al-Baihaqī Al-Khurāsānī, Tahqīq DR. Abdul Alī Abdul Hamīd, Maktabah Ar-Rusyd, Riyādh-KSA, Cet. 1, Tahun 1423 H/2003 M.
11. *Syarh As-Sunnah*, Al-Husain bin Mas’ūd Al-Baghawī, Tahqīq Syu’aib Al-Arnauth-Muḥammad Zuhair Asy-Syāwīsy, Al-Maktab Al-Islāmī-Beirut, Cet. 2, Tahun 1403 H/1983 M.
12. *Silsilah Al-Aḥādīts Ash-Shahīhah Wa Syai’ Min Fiqhihā Wa Fawāidihā*, Syaikh Muḥammad Nashiruddin Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. Tahun 1995 M/1415 H.
13. *Al-Kāsyif ‘An Haqāiq As-Sunan*, Syarafuddin Al-Husain bin Abdillāh At-Thībī, Tahqīq DR. Abdul Hamīd Handāwī, Maktabah Nizār Mushtafā Al-Bāz, Cet. 1, Tahun 1417 H/1997 M.
14. *Ihyā’ ‘Ulūm Ad-Dīn*, Abu Hāmid Muḥammad bin Muḥammad Al-Ghazālī, Dār Al-Ma’rifah-Beirut, Versi Maktabah Syamilah
15. *Al-Jū’i, Abu Bakr Abdullāh bin Muḥammad bin ‘Ubaid Al-Baghdādī Al-Umawī (Ibnu Abid Dunyā)*, Tahqīq Muḥammad Khair Ramadhān Yūsuf, Dār Ibn Hazm-Beirut, Cet. 1, Tahun 1417 H/1997 M.
16. *Al-Wajīz Fī Ṭdhāh Qawāid Al-Fiqh Al-Kulliyah*, DR. Muḥammad Shidqī bin Ahmad Ālu Būrnū, Muasasah Ar-Risālah Al-‘Ālamīyah-Beirut, Cet. 4, Tahun 1416 H/1997 M.

Suamiku: Surga atau Nerakaku

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab



Sami'na wa Atha'na

Ketika standar kebahagiaan para muslimah adalah keridhaan Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan menjadikan mudah baginya untuk bersikap *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat) terhadap aturan Allah ﷻ. Begitu pula keadaan seorang istri shalihah; ketika dia mendengar bahwa Allah ﷻ memerintahkan seorang untuk menaati suaminya dalam hal yang *ma'ruf*, ia akan penuh seruan itu sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah ﷻ.

Meraih Manisnya Iman dengan Ketaatan

Begitulah keadaan istri-istri dari kalangan wanita-wanita mukminah, dari dahulu sampai hari ini. Mereka tidak akan dapat merasakan manisnya iman hingga mereka tunaikan hak-hak suaminya. Beliau ﷺ bersabda,

وَلَا تَجِدُ امْرَأَةً حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا

“Dan tidaklah seorang wanita merasakan manisnya iman, hingga ia menunaikan hak suaminya.” (HR. Al-Hakim. Adz-Dzahabi menyatakan bahwa hadits ini shahih sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim)

Para istri yang berusaha menunaikan hak-hak Allah ﷻ dengan mematuhi syariat-Nya kemudian berusaha menunaikan hak-hak suaminya karena-Nya, maka Allah ﷻ akan memerintahkan kepada mereka, “... Masuklah kalian melalui pintu-pintu surga mana pun yang kalian sukai.”

Abdurrahman bin ‘Auf رضى الله عنه berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ
فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ
أَبْوَابِ الْجَنَّةِ تَشْتِ

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, berpuasa (pada bulan Ramadan), menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina), dan menaati suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, ‘Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.’” (HR. Ahmad, 1:191 dan Ibnu Hibban, 9:471. Syekh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih. Syekh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, no. 1932 bahwa hadits ini *hasan lighairihi*)

Yang dimaksud dengan “menjaga kemaluan” pada hadits tersebut adalah menjauhi zina dan hal-hal yang dapat mengantarkan kepada zina, misalnya larangan untuk membuka aurat dan bersolek di depan *ajnabi* (lelaki non-mahram), memakai parfum yang tercium baunya di depan *ajnabi*,

menampakkan perhiasan di depan umum, berbicara dengan nada bicara manja di hadapan lelaki *ajnabi*, atau bercampur baur dengan lelaki *ajnabi*.

Ganjalan yang Harus Dihindari

Akhawati fillah, selain hadits tentang jalan termudah yang disediakan bagi wanita untuk memasuki surga, kita juga perlu menyimak hal-hal yang bisa menggelincirkan wanita ke neraka. Perincian tentangnya terdapat dalam sabda Nabi ﷺ berikut ini,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَكَانَ عَامَّةً مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ
وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَخْبُوشُونَ غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ
بِهِمْ إِلَى النَّارِ فَإِذَا عَامَّةٌ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ

“Aku berdiri di depan pintu surga, ternyata kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang miskin, sedangkan orang-orang kaya masih tertahan (untuk dihisab). Adapun penghuni neraka telah diperintah untuk masuk ke dalam neraka, dan ternyata mayoritas yang masuk ke dalam neraka adalah wanita.” (HR. Al-Bukhari no. 5196 dan Muslim no. 2736)

Atsar lain, yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 304 dan Muslim no. 79, memberitakan bahwa wanita adalah mayoritas penduduk neraka. Pada hari ‘id, Rasulullah ﷺ pernah berkhotbah. Di antara hal yang beliau ﷺ pesankan adalah, “Wahai sekalian wanita, bersedekahlah kalian dan perbanyaklah istighfar karena sungguh diperlihatkan kepadaku bahwa mayoritas kalian adalah penghuni neraka.” Salah seorang wanita berkata, “Apa sebabnya kami menjadi mayoritas penghuni neraka, wahai Rasulullah?” Beliau ﷺ menjawab, “Kalian banyak melaknat dan mengukufuri kebaikan suami.”

Berterima kasih kepada suami. Hal ini tampak sepele, tetapi bisa menjadi pembeda jalan antara wanita penghuni surga dan wanita penghuni neraka. Kita berlandung kepada Allah dari kerasnya adzab neraka, dan dari kebodohan diri kita sendiri. Apabila wanita terbiasa melupakan dan meremehkan kebaikan-kebaikan suaminya, bahkan sampai menguliti semua kelemahan suaminya, sungguh dia termasuk istri yang celaka. Allah ﷻ juga tidak akan tinggal diam dari sikap durhaka semacam itu. Lazimnya, kebaikan akan berbalas surga. Oleh karena itu, sebaliknya, kemaksiatan akan menjadi gerbang menuju neraka.

Halaman selanjutnya →

Hal senada juga terdapat dalam hadits riwayat Ibnu Abbas. Ia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Neraka pernah diperlihatkan kepadaku. Ternyata kebanyakan penghuninya adalah para wanita karena mereka sering berbuat kufur.’ Beliau ditanya, ‘Apakah mereka berbuat kufur kepada Allah?’ Beliau menjawab, ‘Mereka mengingkari pemberian dan kebaikan (suami).’ Jika engkau berbuat baik kepadanya sepanjang masa, tetapi ia mendapati satu kesalahan darimu, ia akan mengatakan, ‘Aku belum pernah melihat kebaikan sedikit pun darimu.’” (HR. Al-Bukhari no. 28)

Betapa Besarnya Hak Suami

Suami yang baik adalah yang menunaikan hak istrinya. Demikian pula, istri yang baik adalah istri yang menunaikan hak suaminya. Salah satu hadits yang membuktikan besarnya hak suami adalah hadits berikut ini, “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah didatangi oleh seorang wanita. Kemudian beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bertanya kepadanya, ‘Apakah engkau telah bersuami?’ Ia menjawab, ‘Sudah.’ Beliau bertanya lagi, ‘Bagaimana sikapmu kepada suamimu?’ Ia menjawab, ‘Aku tidak pernah mengurangi (haknya) kecuali yang tidak mampu kukerjakan.’ Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjawab,

فَأَنْظِرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتُكَ وَنَارُكَ

“Perhatikanlah hubunganmu dengannya karena suamimu (merupakan) surgamu dan nerakamu.” (HR. Ibnu Abi Syaibah no. 17293; An-Nasa’i dalam ‘Isyatin Nisa no. 77-83; Ahmad, 4:341; Al-Hakim, 2:189; dan Al-Baihaqi, 7:291. Al-Hakim berkata, “Sanadnya shahih.” Pendapat Al-Hakim tersebut disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Wanita yang beruntung di dunia adalah wanita dicintai oleh suaminya dan memperoleh ridhanya. Tentunya keberuntungan itu bisa diperoleh dengan izin Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى kemudian memulai ikhtiar sang wanita. Berikut ini adalah kiat praktis bagi wanita untuk meraih kecintaan dan ridha suaminya:

1. Menampakkan kegembiraan atas kebaikan suami dan semua pemberiannya, baik itu besar maupun kecil.
2. Ringan lidah untuk berterimakasih dan mengucapkan “*jazakallahu khayran*” setelah mendapatkan kebaikan dari suaminya.
3. Bersikap qanaah dan lapang dada atas pemberian suami serta tidak menuntut suami di luar kemampuannya.
4. Mendoakan suami agar Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى membantunya dalam menunaikan hak istri dan anak-anak. Tanpa taufik dan pertolongan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, seorang suami mustahil untuk menjalankan kewajibannya dengan baik.
5. Pandai menjaga rahasia suami.
6. Mudah meminta maaf baik ketika bersalah.
7. Senantiasa memberi uzur atas kekurangan suami (selama tidak bertentangan dengan syariat) dan bersabar terhadapnya.
8. Menasihati suami dengan penuh adab dan kelembutan tatkala suami berbuat keliru.
9. Bergegas memenuhi hajat biologis suami ketika suami memanggilnya.
10. Bersegera apabila suami membutuhkan bantuannya.

Penutup

Tentunya uraian yang disampaikan di atas belumlah cukup. Masih banyak usaha yang bisa dilakukan oleh seorang wanita untuk menjadikan ridha suaminya sebagai salah satu jalan menuju surga. Hanya kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ kita memohon petunjuk dan pertolongan. Sesungguhnya hanya Allah عَزَّ وَجَلَّ yang mampu memberikan kemudahan. *Barakallahu fikunna.*

Referensi

- 100 Ciri Wanita Shalihah, Dr. Fahd Khalil Zayid, 2019, Sukoharjo: Pustaka Arofah.
- 100 Pesan Nabi untuk Wanita, 2020, Adil Fathi Abdullah, Sukoharjo: As-Salam Publishing.
- 300 Dosa yang Diremehkan Wanita, Syaikh Nada Abu Ahmad, Kiswah media.
- <https://almanhaj.or.id/2080-hak-suami-yang-harus-dipenuhi-isteri.html>

Kisah Orang Shalih Masuk Neraka

Alkisah dalam sebuah hadits, ada seorang shalih dari kalangan Bani Israil. Suatu saat, orang shalih tersebut melihat saudaranya melakukan kemaksiatan, kemudian dia melarang saudaranya tadi. Ternyata saudaranya ini tidak mengindahkan nasihat tersebut dan terus mengulang kemaksiatannya.

Orang shalih ini pun marah karena melihat orang yang berbuat terus menerus berbuat kemaksiatan kepada Allah. Padahal sudah dinasihati tetapi saudaranya ini membuatnya mengucapkan sebuah ucapan yang sangat berbahaya. - Makanya kita dilarang untuk bermudah-mudah marah, karena orang yang marah akan mengucapkan ucapan yang tidak diridhai Allah atau melakukan perkara yang tidak diridhai Allah.

Apa yang dia ucapkan adalah sesuatu yang dapat membatalkan seluruh amalan yang dia lakukan. Dia mengatakan,

وَاللّٰهُ لَا يَغْفِرُ اللّٰهُ لِفُلَانٍ

"Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si Fulan." Yaitu saudaranya yang melakukan kemaksiatan.

Orang shalih tersebut marah ketika melihat kemaksiatan tapi dia tidak bisa menjaga lisannya. Dia mengatakan, "Demi Allah" yang merupakan sebuah sumpah. "Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si Fulan", ini ucapan yang besar di sisi Allah. Bersumpah atas nama Allah seakan-akan dia mengetahui yang ghaib. Seakan-akan dia mengetahui bahwasanya Allah tidak mengampuni, padahal Allah adalah Al-Ghafur, Ar-Rahim. Kemudian dia berani bersumpah di hadapan Allah bahwasanya Allah tidak akan mengampuni si Fulan. Siapa dia, sehingga mengucapkan ucapan yang seakan-akan bisa memastikan. Maka, ketika Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mendengar ucapan yang diucapkan oleh orang shalih tadi, yang seharusnya orang shalih tersebut dicintai oleh Allah tapi ternyata dia tidak bisa menjaga lisannya. Dia bersumpah atas nama Allah, seakan-akan dia mengetahui yang ghaib, seakan-akan dia menggiring Allah, menyuruh Allah untuk tidak mengampuni si Fulan. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ لَا أَغْفِرُ لِفُلَانٍ

"Siapa yang bersumpah atas nama diriku bahwasanya Aku tidak akan mengampuni si Fulan?"

Ini ucapan yang besar di sisi Allah. Lalu Allah mengatakan,

فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانٍ وَأَخْبَطْتُ عَمَلَكَ

"Sesungguhnya Aku telah mengampuni si Fulan!"



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullahu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Kajian Islam, pada tanggal 23 Oktober 2019.

Tautan rekaman: <https://youtu.be/7KdpbkxLuxw>

Yang kamu katakan bahwasanya Allah tidak akan mengampuni dosanya, Aku telah mengampuni dia.

Mungkin dzahirnya dia berbuat maksiat, tapi di dalam hatinya ada penyesalan yang sangat. Dia sadar bahwa apa yang dia lakukan adalah kehinaan, tidak benar, bukan di jalan Allah. Terkadang sebagian mereka terjerumus ke dalam lembah hitam dan dia menulis dalam diarynya sendiri, "Ya Allah, kapan saya bisa keluar dari kemaksiatan ini?". Dia tahu ini adalah sebuah kemaksiatan yang tidak diridhai oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Mungkin di malam hari kelihatan dia berbuat maksiat tapi di siang hari ternyata dia memiliki amalan hati, memiliki penyesalan, ketakutan kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى tapi dia tidak tahu bagaimana keluar dari kubang kemaksiatan ini.

Allah mengatakan, "Ketahuilah bahwasanya Aku telah mengampuni si Fulan (وَأَخْبَطْتُ عَمَلَكَ) dan aku telah menghancurkan seluruh amalanmu". Maksudnya amalan orang yang shalih.

Mungkin dia shalat, puasa, melakukan amal shalih tapi tidak bisa menjaga lisannya. Akhirnya seluruh amalannya menjadi batal digururkan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Ini contoh bagaimana kewajiban kita untuk menjaga lisan kita. Jangan sampai kita mengucapkan sebuah ucapan yang dengannya justru akan menjadikan bencana dan musibah kepada diri kita, baik dalam dunia kita maupun dalam agama kita.

Wallahu ta'ala a'lamu bisshawab.

Menjaga Pergaulan Anak

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Banyak orang tua yang memahami pengertian sayang anak dengan memberikan apa saja yang diinginkan anak dan menuruti kemauannya karena tak ingin mengecewakan anak-anak yang teramat disayangi.

Banyak yang tidak memahami bahwa perlakuan orang tua yang demikian justru akan merugikan dan menjerumuskan anak-anak itu sendiri di kemudian hari karena kurang mempertimbangkan keberlangsungan dan nasib anak di masa yang akan datang di dunia, apalagi nasibnya di akhirat. Hal ini disebabkan fokus mereka hanya kepada kebahagiaan saat ini, yaitu kebahagiaan mereka di dunia sebagai tujuan maksimal, namun kurang mempertimbangkan akibat jangka panjangnya.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya nampak pada gejala seperti: walaupun orang tua berhijab syar'i, ia tidak memedulikan bahkan membiarkan anak perempuannya tidak berhijab meski telah baligh. Banyak orang tua juga kurang peduli untuk membiasakan anak-anak pergi ke majelis ilmu, padahal kedua orang tuanya sibuk berpindah dari satu majelis ilmu ke majelis ilmu lainnya. Anak-anak mereka malah dibiarkan keluyuran nongkrong-nongkrong di tempat syubhat, dan lainnya. Orang tua tidak mengajari anak tentang urusan agama, ibadah, muamalah, adab, dan lainnya juga merupakan contoh sikap orang tua yang kurang peduli dengan kebahagiaan anak di akhirat.

Pertanyaannya, apakah sikap orang tua yang demikian telah benar menyayangi anak? Lalu, bagaimana seharusnya orang tua yang menyayangi anak di dunia dan akhirat? Bagaimana mendidik anak-anak dan mempersiapkan masa depan akhiratnya?

Anak Adalah Tanggung Jawab Orang Tua

Rasulullah ﷺ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأُمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.”^[1]

Seorang ayah menjadi pengemban tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, yakni istri dan anak-anak. Ia

harus berusaha menjadi ayah yang shalih dengan mengkaji ilmu-ilmu agama, memahami, mengamalkan serta mengajarkan dan mencontohkan kepada anggota keluarganya. Harapannya adalah agar anak-anak senantiasa melihat praktik keseharian yang penuh adab dan kebaikan, kemudian mereka tumbuh dengan melihat kebiasaan-kebiasaan baik kemudian mereka mencontohnya. Tidaklah para pemimpin rumah tangga melakukan semuanya kecuali karena Allāh, karena ia sadar kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas orang-orang yang menjadi tanggungannya di akhirat.

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya”.^[2]

Bolehnya Memberikan Pendidikan Perkara Dunia

Tidak ada salahnya memberikan perhatian urusan dunia pada anak-anak, karena kita hidup di dunia. Menguasai ilmu untuk survive di dunia adalah kebutuhan yang tak kalah penting. Seperti bagaimana memanfaatkan dan mengolah kekayaan alam sekitar, meleak teknologi, mendidik mereka menjadi pengusaha muslim, dan lainnya. Semua itu tanpa mengesampingkan aturan main sesuai syari'at Allāh ﷻ.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (QS. Al Qashshash: 77).

“... janganlah kamu melupakan bagianmu dari duniawi.” Maksudnya, Kami tidak memerintahkanmu agar menyedekahkan seluruh harta kekayaanmu sehingga engkau menjadi terlantar, akan tetapi berinfaklah untuk akhiratmu dan bersenang-senanglah dengan harta duniamu dengan tidak merusak agamamu dan tidak pula membahayakan akhiratmu”.^[3]

Masuk Surga Sekeluarga

Kebersamaan dan acara kumpul-kumpul dengan keluarga adalah acara yang paling dinanti-nanti. Rasanya seperti ada yang kurang, tidak seru dan janggal jika acara kumpul-kumpul silaturahmi ada anggota keluarga yang tidak hadir misal anak masih di pondok atau ada keluarga yang sakit atau udzur lain, sehingga terpaksa tidak dapat hadir pada acara tersebut. Pun begitu, dengan urusan akhirat, kelak kita akan sangat menginginkan semua orang dari anggota keluarga yang kita

Halaman selanjutnya →

cintai di dunia semuanya masuk surga bersama-sama tanpa ada yang tertinggal, bukan?. Inilah yang dinamakan cinta, sayang yang sebenarnya, tidak ingin terpisah dari mereka di dunia hingga di akhirat yakni di Surga Allāh ﷻ. Rasa ini yang seharusnya memotivasi para orang tua untuk senantiasa memberikan pendidikan terbaik demi keselamatan anak-anak di akhirat. Orang tua berusaha agar segala nikmat yang telah Allāh Jalla wa 'Alā berikan di dunia dapat menjadi modal mendidik anak-anak diatas ketaatan kepada Rabbul 'alamīn.

Di antara usaha yang bisa kita lakukan adalah:

1. Mengajarkan tauhid pada anak sejak dalam kandungan. Caranya bisa dengan ibu membiasakan perkara-perkara yang mencocoki sunnah dan meninggalkan segala bentuk kesia-siaan, dan kesyirikan, seperti: tathayur, memakai jimat berupa membawa benda² tajam seperti gunting, peniti dll; merutinkan membaca Al-Qur'an ketika anak masih dalam kandungan dan kebaikan-kebaikan lain selama kehamilan.
2. Melaksanakan hanya perkara-perkara yang diridhai Allāh ketika kelahiran anak seperti sunnah aqiqah, memberi nama, mencukur rambut dll. Tinggalkan kebiasaan-kebiasaan jahiliyah, seperti mengubur ari-ari dengan diberi lampu, ditaburi bunga tujuh rupa, dll.
3. Ketika anak kita bayi sering perdengarkan lantunan Al-Qur'an, kalimat-kalimat tauhid, kalimat-kalimat thayyibah, dan semacamnya agar kelak mereka pandai menirukannya dan tidak merasa asing terhadapnya.
4. Ketika anak-anak tumbuh pada masa-masa *golden age*, yaitu usia-usia emas, ajari mereka adab-adab Islam sehari-hari di rumah seperti adab-adab beserta do'a-do'a makan, minum, masuk-keluar kamar mandi, sebelum dan bangun tidur, bagaimana berhadapan dengan orang tua, anggota keluarga dan orang lain, berterima kasih, meminta maaf, dan mengasah perasaan empati mereka terhadap orang-orang di sekitarnya; mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an, mengajari membaca Al-Qur'an dan adab-adab terhadapnya.
5. Memilihkan anak-anak tontonan, teman, teladan dan lingkungan yang baik.
6. Memilihkan mode belajar yang paling mendekati sunnah sesuai kemampuan kita. Misalnya dengan menyekolahkan anak-anak kita pada lembaga -lembaga belajar Al-Qur'an yaitu sekolah Islam sesuai sunnah, TPQ, atau lembaga tahfidz, bahkan jika telah cukup usia mondok lebih bagus dipondokkan ke pesantren.
7. Memotivasi anak untuk senantiasa berada di atas al-haq, sampai pun mereka sedang bermain dan berada pada kondisi melakukan perkara-perkara mubah. Jangan bosan menyampaikan nasehat-nasehat atau pesan Nabi ﷺ. Ikut sertakan anak-anak pada kegiatan orang tua seperti menghadiri majelis ilmu dengan tetap memerhatikan adab di dalamnya. Ikut sertakan mereka pada kegiatan-kegiatan dakwah sosial ketika mereka telah mampu untuk mengasah kepedulian dan empati mereka.
8. Kontrol pergaulan anak-anak ketika mereka telah beranjak remaja. Jaga kedekatan lahir dan batin orang tua dan anak. Biasakan keterbukaan dan kontrol penggunaan sarana-sarana teknologi dengan tetap. Utamakan kelembutan dan kasih sayang juga keadilan dan kebijaksanaan dalam mengasuh anak.
9. Senantiasa memohon taufiq kepada Allah ﷻ agar kita dimampukan menjadi orang tua yang shalih untuk anak-anak kita, memberikan pendidikan dengan kasih sayang, kelembutan, keadilan, dan kebijaksanaan ketika mendidik maupun ketika diperlukan memberi hukuman, serta keteladanan yang baik.
10. Tiada jemu melangitkan do'a pada waktu-waktu mustajabah agar kita diberi kemudahan memiliki keturunan-keturunan shalih yang meninggikan kalimat-kalimat Allāh ﷻ di dunia dan di akhirat. Aamiin.

[1] Hadits shahih: diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 893, 5188, 5200), Muslim (no. 1829), Ahmad (II/5, 54, 111) dari Ibnu 'Umar رضى الله عنه. Lafazh ini milik al-Bukhari.

[2] Hadits shahih: diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam 'Isyratun Nisaa' (no. 292) dan Ibnu Hibban (no. 1562) dari Shahabat Anas bin Malik radhiyallaahu 'anhu. Al-Hafizh Ibnu Hajar menshahihkan hadits ini dalam Fat-hul Baari (XIII/113), lihat Silsilah ash-Shahiihah (no. 1636).

[3] *Tafsir as-Sa'di* / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

Maraji':

- *Tarbiyatul Abna'*; Syaikh Musthofa Al-Adawi; Pustaka Al-Haura 2005
- *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*; Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani; Zam-Zam; Solo-2021
- <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77html>
- Ensiklopedi Hadis.apk
- <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>



Juru Bicara Kaum Wanita

Penulis: Fadhila Khasana

Editor: Athirah Mustadjab

Lelaki pemberani, itu sudah biasa. Perempuan pemberani, baru luar biasa. Lelaki menjadi juru bicara, itu biasa. Perempuan menjadi juru bicara, itu baru luar biasa.

Namanya adalah Asma’ binti Yazid. Dia adalah seorang wanita yang menorehkan sejarah yang indah lagi berkesan. Sebagai ibu yang shalihah, dia tidak ketinggalan. Sebagai anak yang berbakti, dia teladan. Sebagai istri yang taat, dia terdepan. Sebagai saudara yang baik, dia adalah panutan.

Asma’ binti Yazid adalah seorang wanita yang mulia. Hatinya bersih, sehingga mudah untuk menerima hidayah. Dia termasuk sahabat wanita di kalangan Anshar yang masuk Islam pertama kali dan membaiai Rasulullah ﷺ pada tahun pertama hijriah. Ayah dan saudara lelakinya adalah seorang sahabat yang mulia dan syahid saat Perang Uhud. Demikian besar cintanya kepada Rasulullah ﷺ, sehingga saat dikabarkan kepadanya bahwa ayah dan saudaranya syahid, dia tidak terlalu bersedih. Baginya, asalkan Rasulullah ﷺ selamat, itu sudah sangat cukup.

Asma’ memiliki kecerdasan dalam berbicara. Bahasanya fasih dan lugas. Selain itu, dia juga memiliki keberanian yang tidak dimiliki kebanyakan Wanita: Dia berani tampil di depan untuk bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang banyak permasalahan fikih wanita. Tak jarang, para sahabat wanita yang lain menitipkan pertanyaan mereka kepada Asma’ untuk ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ.

Suatu ketika, Asma’ mendatangi Rasulullah ﷺ untuk bertanya. Dia mewakili para sahabat wanita untuk menyampaikan pertanyaan mereka.

“Wahai Rasulullah, aku dan para kaumku mengimanimu dan juga mengimani Rabbmu. Namun, kami tidak memiliki ruang gerak sebebaskan kaum lelaki. Amal shalih kami hanya terbatas pada urusan rumah tangga, suami, dan anak-anak. Adapun kaum lelaki, mereka bisa keluar rumah untuk shalat, mengantarkan jenazah hingga ke kubur, menjenguk orang sakit, dan yang paling penting lagi mereka bisa berjihad bersamamu, wahai Rasulullah. Oleh karena itu, aku ingin bertanya kepadamu, apakah kami juga mendapatkan pahala yang setara dengan amal shalih kalian?”

Mendengar pertanyaan Asma’, Rasulullah ﷺ berpaling kepada para sahabat dan bertanya kepada mereka, “Apakah kalian pernah mendengar pertanyaan yang lebih baik dibandingkan pertanyaan seorang wanita yang bertanya tentang masalah agamanya?”

Keberanian yang Asma’ miliki juga terlihat saat dia mengikuti perang bersama Rasulullah ﷺ. Dia terlibat dalam banyak peperangan untuk ikut turut serta membantu mujahidin. Terlebih lagi, saat Perang Yarmuk, dia berhasil membunuh sembilan orang Romawi yang menyandera wanita muslimah.

Sungguh hidup yang patut dijadikan teladan oleh para muslimah sepeninggalnya ﷺ.

Referensi:

- <https://shamela.ws/book/37429/2129#p1>
- http://www.mogatel.com/openshare/Mostlhat/Alaam/Mokatel2_1-21.htm_cvt.htm#:~:text= أسماء بنت يزيد,النصارية الواسية تسقى المحاربين وتضمد جراح المغائرين

Jauhilah Api Neraka

Penulis: Dody Suhermawan
Editor: Indah Ummu Halwa

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ،
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضَلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. لَا نَبِيَّ مَعْدَهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

فَإِنْ أَصْدَقَ الْحَدِيثَ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ
بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ
الْمُتَّقُونَ

Salah satu di antara pokok keyakinan ahlus sunnah wal jama'ah adalah mengimani keberadaan surga (Al Jannah) dan neraka (An Naar). Mengimani surga dan neraka berarti membenarkan dengan pasti keberadaan keduanya dan meyakini bahwa keduanya merupakan makhluk yang dikekalkan oleh Allah. Keduanya tidak akan punah dan tidak akan binasa. Dimasukkan ke dalam surga segala bentuk kenikmatan dan dimasukkan ke dalam neraka segala bentuk siksa.

Kita sebagai seorang muslim hendaknya selalu memohon perlindungan kepada Allah dari buruknya api neraka dan itu wajib kita tanamkan dalam hati karena apa yang nampak indah dan menarik di dunia bisa jadi justru menjadi keburukan bagi kita di akhirat kelak.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ
الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Neraka itu dilingkupi (dikelilingi) dengan berbagai kesenangan dan surga itu dilingkupi dengan berbagai hal yang dibenci.” (HR. Al-Bukhari, no. 6487 & Muslim, no. 2822).

Imam Nawawi رَحِمَهُ اللَّهُ memberikan penjelasan terkait hadits di atas sebagai berikut:

“Para ulama mengatakan, 'Hadits ini mengandung kalimat-kalimat yang indah dengan cakupan makna yang luas serta kefasihan bahasa yang ada pada diri Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Sehingga beliau membuat perumpamaan yang sangat baik dan tepat. Hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa seseorang itu tidak akan masuk surga hingga mengamalkan perkara-perkara yang dibenci jiwa. Begitu pula sebaliknya, seseorang tidak akan

masuk neraka sehingga ia mengamalkan perkara-perkara yang disenangi oleh syahwat. Demikian itu dikarenakan ada tabir yang menghiasi surga dan neraka berupa perkara-perkara yang dibenci ataupun yang disukai jiwa. Barangsiapa yang berhasil membuka tabir maka ia akan sampai kedalamnya. Tabir surga itu dibuka dengan amalan-amalan yang dibenci jiwa dan tabir neraka itu dibuka dengan amalan-amalan yang disenangi syahwat. Di antara amalan-amalan yang dibenci jiwa seperti halnya bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah Ta'ala serta menekuninya, bersabar di saat berat menjalankannya, menahan amarah, memaafkan orang lain, berlaku lemah lembut, bershadaqah, berbuat baik kepada orang yang pernah berbuat salah, bersabar untuk tidak memperturutkan hawa nafsu dan yang lainnya. Sementara perkara yang menghiasi neraka adalah perkara-perkara yang disukai syahwat yang jelas keharamannya seperti minum khamr, berzina, memandang wanita yang bukan mahramnya (tanpa hajat), menggunjing, bermain musik dan yang lainnya. Adapun syahwat (baca:keinginan) yang mubah maka tidak termasuk dalam hal ini. Namun makruh hukumnya bila berlebih-lebihan karena dikhawatirkan akan menjerumuskan pada perkara-perkara haram, setidaknya hatinya menjadi kering atau melalaikan hati untuk melakukan ketaatan bahkan bisa jadi hatinya menjadi condong kepada gemerlapnya dunia.”(Syarhun Nawawi ‘ala Muslim, Maktabah Asy-Syamilah).

Ma'syiral muslimin yang dirahmati Allah, sesungguhnya nafsu/jiwa manusia itu condong pada kejelekan sebagaimana firmanNya Allâh عَزَّوَجَلَّ:

وَمَا أَبْزَىٰ نَفْسِيَّ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ
رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Sebaliknya, bagi manusia yang selalu menjaga jiwanya dalam ketaatan pada Allah maka sesungguhnya ia pada keadaan dijauhkan dari neraka sebagaimana

Allah Ta'ala berfirman,

فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“Barang siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung” (QS. Ali ‘Imran: 185).

Sungguh ancaman neraka sangatlah menakutkan. Apalagi, neraka dihiasi dengan syahwat, kesenangan dan hawa nafsu. Sedangkan jiwa manusia cenderung condong kepadanya, kecuali yang mendapatkan rahmat Allah Ta'ala.

Halaman selanjutnya →

Oleh karena itu, Allah Ta’ala memperingatkan Rasul-Nya dalam Al-Qur’an,

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat” (QS. Asy-Syu’ara : 214).

Allah Ta’ala memerintahkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan kepada manusia secara umum dan juga kepada kerabatnya secara khusus. Allah Ta’ala berfirman,

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثْيًا

“Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut” (QS. Maryam : 71-72).

Tidak ada yang selamat dari neraka kecuali orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah Ta’ala dengan penuh rasa takut dan rasa harap.

Maka wajib bagi kita untuk memperhatikan hal ini, yaitu dengan menempuh sebab-sebab yang menyelamatkan kita dari neraka. Adapun semata-mata takut dari neraka, tentu saja tidak cukup, apabila kita terus saja berbuat maksiat dan penyimpangan. Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ – أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا – اسْتَرْزُوا أَنْفُسَكُمْ ، لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ ، لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ، يَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ، وَيَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ، لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ سَلِّبِي مَا بَشْتِ مِنْ مَالِي ، لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا

“Wahai orang-orang Quraisy - atau kalimat semacam itu - selamatkanlah dirimu. **Aku tidak bisa melindungimu (dari siksa Allah) sedikit pun.** Wahai Bani Abdi Manaf, aku tidak bisa melindungimu (dari siksa Allah) sedikit pun. Wahai ‘Abbas bin Abdil Muthallib, aku tidak bisa melindungimu (dari siksa Allah) sedikit pun. Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, aku tidak bisa melindungimu (dari siksa Allah) sedikit pun. Wahai Fatimah, anak perempuan Muhammad, mintalah kepadaku dari hartaku yang Engkau kehendaki, (akan tetapi) aku tidak bisa melindungimu (dari siksa Allah) sedikit pun” (HR. Bukhari no. 4771 dan Muslim no. 525).

Kewajiban atas setiap muslim untuk menyelamatkan diri mereka dari neraka. Masing-masing kita harus menyelamatkan diri sendiri. Tidak ada orang lain yang bisa membantu, baik itu ayah, anak, saudara kandung atau kerabat dekat yang lain. Jika di dunia kita masih bisa saling menolong dalam kesusahan dan musibah, namun tidak demikian kondisinya di akhirat kelak.

Allah Ta’ala berfirman,

يَوْمَ لَا تَفْلِكَ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا

“(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain.” (QS. Al-Infithaar: 19).

Setiap orang bertanggung jawab atas dirinya masing-masing,. Apakah dia hendak menyelamatkan dirinya dari neraka atau justru menjerumuskan diri ke dalamnya.

Jiwa kadang membenci sesuatu padahal di dalamnya terdapat kebaikan yang sangat banyak. Allah عزوجل berfirman,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216).

Halaman selanjutnya →

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيما لشأنه، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أَللّهُم صلي عليه وعَلْ أَلِه وأصحابه وإخوانه

Khotbah kedua

Ma'syiral muslimin yang dirahmati Allah bahwsanya neraka merupakan seburuk-buruk tempat kembali telah kita ketahui, sehingga kita harus selalu berupaya menjauhinya dengan amalan-amalan yang bisa kita lakukan setiap hari. Adapun amalan-amalan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Ucapkan syahadat setiap hari dengan ikhlas bahkan jadikan zikir kita sehari-hari karena mampu menjadi penghalang bagi kita dari neraka Allah. Sabda Rasulullah ﷺ:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَدَقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

“Tidaklah seorang laki-laki yang mengucapkan Lailaha illah wa anna muhammad Rasulullah dengan ikhlas dan ikhlas dalam hatinya kecuali Allah melarangnya dari neraka.” (HR Bukhari Maktabah Asy Syamilah).

Perbaikilah akhlak kita serta janganlah kita menyakiti yang lain. Akhlak yang baik menjadi penghalang diri kita dari dibakar oleh neraka Allah. Sabda Rasulullah:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ سَهْلٍ

“Maukah kamu aku beritahu perkara yang menyebabkan dirimu diharamkan dari dibakar oleh neraka? Yaitu setiap orang yang dekat (dengan manusia), lemah lembut, lagi memudahkan.” (HR Tirmizi: Maktabah Syamilah)

Sempurnakan shalat, sebab Allah akan melarang neraka membakar diri kita akibat dari shalat yang sempurna. Sabda Rasulullah ﷺ

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ مِنْ ابْنِ آدَمَ، أَثَرِ السُّجُودِ

Sabda Rasulullah ﷺ: “Allah haramkan api neraka menyentuh anggota sujud pada keturunan Adam.” (HR Bukhari Maktabah Syamilah).

Melaksanakan shalat sunnah empat rakaat sebelum dan sesudah Zhuhur dimana barangsiapa yang melaksanakan shalat sunnah 4 rakaat sebelum dan sesudah zuhur, maka Allah akan melindunginya dari neraka sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

“Barangsiapa yang mengerjakan (salat sunnah) 4 rakaat sebelum Dzuhur dan 4 rakaat sesudahnya, maka Allah akan melarangnya dari neraka.” (HR Tirmizi Maktabah Syamilah).

Demikianlah khotbah Jumat yang singkat ini sebagai motivasi kita semua agar senantiasa menghindari amaliah-amaliah yang dapat membawa kita pada neraka dan sebaliknya kita harus memperbanyak amaliah yang akan membawa kita ke surga.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ نُفُوْسَنَا تَقْوَاهَا وَرَكَّهَاتُهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَكَّاهَا اَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا

اللهم افرلنا ما قدّمنا وما أخرنا، وما أسررنا وما أعلنا، وما أسرفنا، وما أنتاعلم به منا، أنت المقدم وأنت المؤخر، لا إله إلا أنت

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Ahlan wa Sahlan Santri Angkatan 241

Reporter: Loly Syahrul
Redaktur: Dian Soekotjo

إن هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم

Ilmu adalah bagian dari agama kalian, maka perhatikan baik-baik dari siapa kalian mengambil ilmu agama (Diriwayatkan oleh Ibnu Rajab dalam Al Ilal, 1/355) Sumber : muslim.or.id

Ilmu adalah bekal baku seorang hamba Allah menunaikan peran sesuai ketetapan-Nya. Memahami ketetapan Allah dengan ilmu, membawa kita menapaki hidup dengan tenteram. Belajar dahulu sebelum mengamalkan menjadi kesadaran fundamental yang patut dimiliki seorang mukmin.

Alhamdulillah, kita diizinkan Allah berada di tengah gelombang kesadaran itu. Jika kita amati, bukankah satu dekade terakhir ini, pengetahuan nampak demikian tersebar? Ilmu demikian mudah diakses. Tempat belajar Islam demikian mudah ditemui. Masalahnya bukan lagi semangat memburu ilmu nampaknya, melainkan perlu kerja keras memilah mana yang benar-benar di atas ilmu yang lurus.

HSI Hadir Sejak 2013

HSI menjadi sarana belajar akidah Islam yang berkelanjutan, yang terbilang cukup lama berdiri. Tahun lalu, tempat belajar kita ini memasuki usia tepat satu dekade. Alhamdulillah, HSI masih eksis hingga hari ini dan atas izin Allah terlihat terus dibanjiri kaum muslimin yang hendak menimba ilmu tentang tauhid.

HSI memang rutin melakukan penerimaan peserta baru, dua kali setiap tahun. Biasanya pendaftaran dilakukan pada bulan Juni dan Desember. Jadi dalam satu tahun akan ada dua angkatan baru.

Akhir tahun lalu, kita pun kedatangan peserta baru. Para santri baru ini selanjutnya menyandang atribut Angkatan 241.

Duta HSI, Jurus Baru Pendaftaran HSI

Masih sama dengan proses pendaftaran sebelumnya, para santri Angkatan 241 juga melakukan pendaftaran melalui saluran online. Mereka tinggal mengakses web edu.hsi.id atau daftar.hsi.id, mengisi formulir yang ada, mengirimkannya, dan melakukan verifikasi nomor WA.

Bedanya, pendaftaran kali ini memungkinkan para santri lama mengambil bagian. Dengan saluran khusus, pendaftar baru dapat menggunakan *link-link* pendaftaran dari santri lama sehingga saat mereka melakukan pendaftaran, terlacak siapa yang mengajaknya mendaftar. Program ini dilabeli Duta HSI.

Cara ini nampaknya cukup menarik minat peserta lama terlibat dalam pendaftaran. Hitung-hitung, ini menjadi cara mudah mengajak orang ikut belajar di HSI, atau dengan kata lain cara mudah menunjukkan jalan kebaikan pada sesama muslim. Jika yang diajak belajar dengan istiqamah, panen pahala bak di depan mata. Insyaallah.

Halaman selanjutnya →



Formasi Angkatan 241

Peserta yang terdaftar pada angkatan baru atau Angkatan 241, mencapai 34.241 orang. 30%-nya adalah ikhwan dan sisanya, atau mayoritas, adalah peserta akhwat. Peserta bukan saja berasal dari berbagai pelosok Indonesia, dari Aceh hingga Papua, melainkan berasal dari berbagai negara di luar negeri..

Angkatan 241 ini terdiri dari 41 grup ikhwan dengan kode NIP (Nomor Induk Peserta) ARN dan 85 grup akhwat dengan kode NIP ART. Dari sisi usia, masih sama dengan angkatan-angkatan sebelumnya, santri baru HSI ini terdiri dari peserta belia berusia 10 tahun, hingga mereka yang telah sepuh. Setidaknya tercatat 4 orang peserta berusia diatas 81 tahun, *Allahhumma barik 'alaih*.

Dari Berbagai Provinsi

Jika menilik asal domisili, santri Angkatan 241 masih didominasi dari Pulau Jawa. Rekor tertinggi sejumlah 9.967 orang, tercatat dari Provinsi Jawa Barat. Beberapa provinsi di luar Pulau Jawa, tercatat juga menyumbang angka yang tidak bisa dikatakan sedikit, seperti Provinsi Sumatra Barat dan Riau yang masing-masing mencapai kurang lebih 1.400-an santri baru, Masih ada Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, yang terbilang juga menjadi domisili terbanyak santri-santri baru, dengan angka masing-masing 713 peserta dan 991 peserta.

Alhamdulillah, santri baru juga berdatangan dari daerah-daerah yang terkenal Islam menjadi minoritas. 111 santri tercatat berdomisili di Bali dan 129 orang dari Papua. Jumlah ini melebihi pendaftar dari dua daerah tersebut, tahun sebelumnya. Mudah-mudahan, Allah mengizinkan saudara-saudara kita ini kelak menjadi motor perubahan mendakwahkan tauhid kepada lingkungannya, sehingga Islam sebagai aqidah yang hak, benar-benar tegak di bumi Indonesia. *Aamin Allah humma aamiin*.

Dari Berbagai Belahan Dunia

Seperti telah sedikit diulas di atas, peserta baru HSI kali ini juga berasal dari berbagai negara, meskipun umumnya mereka orang Indonesia yang tengah merantau. Walaupun prosentasenya tidak terlalu besar, tetapi asal negara peserta cukup beragam dari berbagai benua. Ada yang dari Asia, Australia, Eropa, dan Amerika.

Dari Asia termasuk negara Timur Tengah yang notabene umumnya adalah negara-negara Islam. Tercatat juga peserta dari Korea Selatan, bahkan Cina. Mewakili benua Eropa, beberapa peserta tercatat berasal dari Denmark juga Prancis.

Bahkan terdapat peserta yang berasal dari negara kepulauan laut Karibia, yaitu negara Barbados, negara Kepulauan Fiji, hingga wilayah oceania yaitu negara American Samoa.

Sementara Malaysia masih menjadi negara asal peserta terbanyak dari luar negeri yaitu mencapai 168 orang, disusul Singapura, Jepang, Qatar, dan Jerman.

Masyaa Allah, Alhamdulillah, HSI terlihat makin banyak dikenal dan diminati kaum muslimin sebagai tempat belajar tauhid. Selamat belajar, teman-teman santri baru, selamat berjuang. Apapun kendalanya semoga Allah karuniai istiqomah. Insyaallah, Allah melihat semua proses yang kita jalani dan memberi ganjaran sesuai usaha kita. *Insyaallah*

Membubuhkan Nilai Lebih Pada Bisnis Gamis Syar'i

Penulis: Loly Syahrul
Editor: Pembayun Sekaringtyas

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangan dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya [QS An Nuur: 31]

Busana syar'i bukan lagi menjadi sesuatu yang asing hari ini, di tanah air. Alhamdulillah, kita makin mudah menemui kaum muslimat yang menjaga penampilannya dengan berpakaian sesuai tuntunan agama. Kondisi ini tentunya sangat menggembirakan, bahkan anak-anak perempuan yang belum *baligh* jamak ditemui tampil mengenakan hijab. Banyaknya wanita yang mulai memahami kewajibannya dalam berpakaian, otomatis meningkatkan kebutuhan akan busana muslimah untuk menutup aurat dengan sempurna.

Luasnya pangsa pasar membuat banyak orang mulai melirik bisnis pakaian syar'i dari hulu hingga hilir. Ada yang bergerak di sisi produksi, pemasaran, ataupun keduanya. Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ditandai dengan kemunculan berbagai *platform e-commerce*. Merek dagang pakaian syar'i muslimah, bermunculan bak cendawan di musim hujan. Produk yang ditawarkan biasanya gamis, khimar atau *niqob*.

Setiap pengusaha memiliki ciri khas masing-masing. Kali ini, Majalah HSI menghadirkan kisah salah satu peserta HSI yang juga merupakan pengusaha busana muslimah *syar'i*. Seperti apa ceritanya? Yuk simak liputannya..

Bisnis Fesyen Ramah Lingkungan

Adalah Ukhtuna Ayu, pengusaha busana muslimah dengan label Yukahaku. Yukahaku merupakan hasil *rebranding* pada tahun 2020. "Yukahaku menyediakan pakaian *syar'i* untuk muslimah dengan material berbahan dasar dari tanaman (*plant-based*) dan bersertifikasi OEKO-TEX," tutur santri HSI Angkatan 241 ini.

"Artinya bahan kimiawi yang digunakan untuk memproduksi material tersebut tidak menggunakan zat yang berbahaya untuk tubuh dan lingkungan, dengan standar bahan kimia OEKO-TEX," Ukhtuna Ayu menambahkan.

Lokasi usaha Yukahaku terletak di Semarang dan saat ini dipasarkan secara online. "Orang di balik layar Yukahaku itu sebenarnya suami saya, sedangkan saya hanya membantu di sisi kreatif, desain, dan konten," ujar Ukhtuna Ayu.

Berbahan Dasar Tanaman

Ukhtuna Ayu mengungkapkan ide awal dibangunnya bisnis pakaian muslimah adalah karena pakaian *syar'i* yang terbuat dari tanaman, menyerap keringat, tidak menyebabkan bau badan dan tidak terasa lengket saat berkeringat masih langka.

Halaman selanjutnya →

“Di negara tropis khususnya Indonesia, kita sangat rentan berkeringat, ya. Keringat yang berinteraksi dengan kain pakaian yang tidak bisa menyerap keringat bisa bikin bau tak sedap padahal aroma tubuh itu salah satu yang perlu kita perhatikan, ya,” katanya.

“Kita sebagai muslimah menghindari wangi semerbak tapi juga ikhtiar jangan sampai bau,” lanjutnya berusaha mengingatkan.

Setelah belajar tentang jenis-jenis kain, Ukhtuna Ayu menemukan bahwa material berbasis tanaman (*plant-based*) untuk pakaian, bisa menyerap keringat dengan baik, tidak menyebabkan bau badan, tidak lengket saat kegerahan dan bersifat *biodegradable* (lebih mudah terurai).

“Alhamdulillah Allah memudahkan bisa bertemu dengan teman-teman muslimah yang membutuhkan ini,” ucapnya bersyukur. Misi awal Ukhtuna Ayu ketika pertama kali mulai terjun dalam industri busana muslimah adalah untuk mengajak orang lain peka terhadap lingkungan, salah satunya dengan cara memilih pakaian yang *biodegradable*. Alhamdulillah, Allah memudahkan ia untuk belajar ilmu agama sehingga akhirnya mengetahui syarat-syarat pakaian sesuai syariat. Tidak sampai di situ saja, Ukhtuna Ayu juga belajar fikih muamalah dan adab sosial media. Misinya kemudian bertambah yakni membantu meringankan langkah muslimah berpakaian sesuai syariat dengan nyaman dan tenang.

Desain Minimalis

Ukhtuna Ayu melanjutkan material yang digunakan Yukahaku, dari bahan pakaian hingga kemasan, diusahakan *plant-based* agar nyaman dikenakan dan ketika sudah usang dan harus dibuang insyaallah lebih mudah mengolahnya karena sifatnya yang *biodegradable*. Material berbahan dasar tanaman inilah yang membuat pakaian terasa lebih nyaman di kulit karena sejuk, *breathable* alias menciptakan sirkulasi udara yang baik, dan menyerap keringat dengan baik.

Hal menarik lainnya, desain produk sengaja dibuat biasa-biasa saja dan memang itulah yang diinginkan oleh perempuan 31 tahun ini. “Harapannya supaya lebih mendekati syarat hijab sesuai syariat, dan memudahkan kita yang pakai pakaian *syar’i* saat ibadah, beramal shalih atau aktivitas apa pun terasa lebih tenang dan nyaman. Alhamdulillah itu juga yang dirasakan pelanggan, *biidznillah*,” paparnya.

Suka Duka

Menggeluti bisnis apa pun, pasti ada suka duka yang dirasakan. Namun Ukhtuna Ayu mengaku sejauh ini hanya terkendala ketersediaan kain yang memang agak jarang. “Jadi kami perlu terus eksplor, trial and error. Juga terus belajar tentang tekstil,” ungkapnya bersemangat.

“Tapi sukanya, Allah izinkan kami bisa menikmati mengelola usaha ini. Saya pribadi suka belajar dan penasaran khususnya tentang kain, jadi kendala ini jadi bagian dari proses yang bisa kami nikmati, alhamdulillah,” lagi-lagi Ukhtuna Ayu mengucapkan syukur.

Selain itu, Ukhtuna Ayu juga senang dipertemukan dengan pelanggan yang shalihah dan berilmu. “Semoga Allah jaga mereka,” Ukhtuna Ayu menyelipkan doa.

Bisnis sejatinya dapat dibangun dengan tidak saja memikirkan untung setinggi-tingginya setiap waktu. Ada banyak kadar tambah yang bisa kita bubuhkan, demi meningkatkan nilai bisnis itu sendiri. Semoga liputan ini menginspirasi antum yang tengah merintis bisnis. Jangan berhenti berinovasi, dan semoga menjadi jalan berlipatgandanya keberkahan.. amiiin. Baarakallahu fiikum.

Mitos dan Fakta Seputar Makanan Sehat

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka

Salah satu permasalahan di era digital ini adalah melimpahnya informasi. Derasnya informasi membuat kita kesulitan memilah dan memilih mana yang informasi yang bisa dipercaya dan mana yang hanya asumsi seorang semata. Pengalaman hidup sehat, sembuh dari suatu penyakit, berhasil menurunkan berat badan, dan berderet testimoni penggunaan suplemen bertebaran di dunia maya. Informasi-informasi tersebut bila diukur dengan penelitian medis dan bukti yang valid, tidak semuanya benar. Sebagiannya justru semakin memperkuat mitos yang sudah berlaku di lingkungan masyarakat.

Beberapa mitos coba kami dengan data untuk menakar kebenarannya. *Yuk*, mari simak bersama..

Beras Merah vs Beras Putih

Siapa yang bisa menyangsikan pesona “beras merah”? Jenis beras yang warnanya kecokelatan ini memang sudah lama menjadi primadona di kalangan orang-orang yang peduli dengan masalah kesehatan. Beras merah dianggap memiliki ‘kasta’ yang lebih tinggi dibanding beras putih. Bukan hanya dari segi harga, kandungannya dianggap lebih istimewa dan menyehatkan. Jika ada *pooling* makanan favorit bagi orang yang sedang diet, mungkin beras merah akan jadi pemenangnya.

Beras merah memang memiliki beberapa keunggulan dibanding beras putih. Salah satu yang paling mencolok adalah kandungan seratnya, yaitu 4,5 kali lipat lebih tinggi dibanding beras putih. Alasan mengapa kandungan serat pada beras merah sangat tinggi karena beras merah tidak melewati proses penggilingan sebagaimana beras putih. Beras merah hanya mengalami pemisahan kulit luarnya saja, sedangkan beras putih mengalami penggilingan yang mengakibatkan tidak hanya kulit luar saja yang terpisah, tapi juga dedak dan kulit ari (aleuron). Hasilnya memang nasi putih lebih mudah diterima lidah kebanyakan orang karena rasanya lebih lembut dan tentunya lebih enak dibandingkan beras merah yang lebih bertekstur. Kandungan serat yang tinggi pada beras merah meningkatkan sensitivitas hormon insulin dan mempengaruhi rendahnya kadar indeks glikemik (IG) sehingga bisa menurunkan risiko penyakit diabetes mellitus. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dimuat di Journal of Public Health research yang menemukan bahwa konsumsi nasi merah dapat menurunkan kadar gula darah ketika puasa (GDP), kadar gula

darah dua jam setelah makan (GD2PP), dan penanda kadar gula darah (HbA1C).

Jika dari sisi kandungan serat dan zat besinya terbukti beras merah lebih unggul, ternyata dari sisi kandungan kalori justru beras merah lebih tinggi dibanding beras putih dalam kondisi matang. Padahal selama ini beras merah menjadi andalan orang-orang yang sedang berjuang menurunkan berat badan dan berusaha mencapai defisit kalori. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa beras merah maupun beras beras putih memiliki keunggulannya masing-masing. Jangan sampai karena merasa beras merah lebih sehat lantas menambah porsi makannya, padahal ternyata kandungan kalori tidak jauh berbeda dengan beras putih. Tetaplah makan sesuai kebutuhan harian kita dan sesuaikan dengan kemampuan kantong masing-masing.

Tidak perlu berkecil hati ketika belum bisa mengonsumsi beras merah karena faktor harga yang lebih mahal. Kita bisa tetap mengonsumsi beras putih dengan menambahkan konsumsi serat dari sumber lain, seperti sayuran misalnya. Tidak perlu pula terlalu antipati dengan beras putih dan menganggapnya sebagai makanan yang tidak sehat, selama kita konsumsi dalam jumlah yang tidak berlebihan.

Ahli gizi menganjurkan makanan pokok sebagai sumber karbohidrat cukup seperempat bagian piring saja. Adapun setengah bagiannya lagi adalah serat (sayur dan buah), dan seperempat sisanya adalah lauk yang mengandung protein nabati dan hewani.

	Beras Putih (per 100 gram)	Beras Merah (per 100 gram)
Indeks glikemik	73	55
Kulit	kulit luar (sekam), dedak, dan kulit ari (aleuron) dipisahkan	hanya kulit luar (sekam) yang dipisahkan
Serat	0,4 gram	1,8 gram
Zat besi	0,2 mg	0,4 mg
Kalori	358 kalori (mentah) 130 kalori (matang)	360 kalori (mentah) 189 kalori (matang)

Halaman selanjutnya →

Gula Pasir vs Gula Aren

Penggunaan gula aren akhir-akhir ini sedang naik daun karena dianggap sebagai pemanis alami yang lebih baik dari gula pasir. Sebagian masyarakat begitu bersemangat beralih ke gula aren tanpa mengecek kembali kebenarannya. Pelaku produksi makanan dan minuman tak kalah cepat menanggapi permintaan pasar sehingga banyak beredar produk makanan dengan mencantumkan gula aren sebagai salah satu komposisinya. Dilihat dari jumlah kalorinya, ternyata tidak ada perbedaan signifikan. Per 100 gram gula pasir mengandung 387 kalori, sedangkan per 100 gram gula aren mengandung 377 kalori. Selisih 10 kalori ini tentu saja sangat kecil dan tidak signifikan.

Kandungan molase pada gula aren yang diklaim kaya dengan mineral kalium, kalsium, magnesium, dan zat besi juga ternyata kadarnya sangat kecil sehingga tidak bisa dirasakan. Bahkan rasa manis yang berada sedikit di bawah gula pasir justru membuat masyarakat cenderung menambahkan porsi gula aren. Menganggap gula aren lebih sehat dibanding gula pasir ternyata justru menggiring masyarakat meningkatkan konsumsi gula menjadi berlebihan. Maka kita sebagai konsumen yang cerdas perlu meneliti terlebih dahulu informasi yang beredar supaya lebih bijak dalam mengonsumsi sesuatu. Kita bisa menyimpulkan bahwa penggunaan gula aren tidak memiliki perbedaan signifikan sehingga konsumsinya juga tetap harus kita batasi. Sebagaimana anjuran dari Kementrian Kesehatan Indonesia, konsumsi gula maksimal 4 sendok makan (sekitar 50 gram) per harinya.

	Gula pasir	Gula Aren
Komposisi	kristal gula putih	kristal gula putih dan sirup molase
Kalori per 100 gram	387	387
Rasa	Sangat manis	Sedikit kurang manis
Tekstur	Kasar dan kering	Lembab
Jenis gula	Sukrosa	Sukrosa

Garam Dapur vs Garam Himalaya

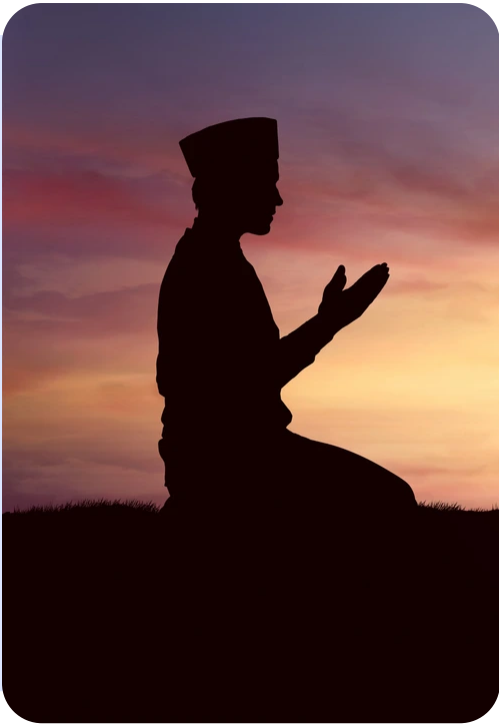
Garam impor dari negara Pakistan ini tengah banyak diperbincangkan. Harganya yang berkali-kali lipat lebih mahal dibanding garam biasa, tidak menyurutkan keinginan masyarakat Indonesia untuk membelinya. Apalagi alasannya kalau bukan karena klaim lebih sehat dan lebih aman dibanding garam dapur lokal biasa. Dilihat dari kandungan mineralnya seperti kalsium, potasium, magnesium, dan zat besinya memang garam himalaya lebih tinggi dibanding dengan garam dapur. Namun demikian, angka perbedaanya sangat kecil dan tidak signifikan.

Sebagian penderita hipertensi (tekanan darah tinggi) beralih karena menganggap garam himalaya lebih aman dikonsumsi. Kandungan sodium atau natriumnya yang lebih rendah, menjadi alasan kuat untuk mengonsumsi garam berwarna merah jambu ini. Padahal jika dilihat dari perbedaannya yaitu per 1 gram garam dapur mengandung 381 mg sodium sedangkan 1 gram garam Himalaya mengandung 368 mg sodium. Perbedaan yang tidak signifikan bahkan bisa berbahaya karena anggapan lebih sehat mendorong seseorang merasa aman ketika menambahkan jumlah garam ke dalam konsumsi hariannya. Kesimpulannya, mengonsumsi garam Himalaya juga harus dibatasi dan tidak ada manfaat lain yang signifikan dibanding garam dapur biasa. Apalagi mengingat harganya yang cukup mahal dan lebih sulit didapatkan dibanding dengan garam dapur biasa. Tetap bijak dalam mengonsumsi garam dan gunakan patokan dari Kementrian Kesehatan Indonesia, yaitu maksimal 1 sendok teh garam dalam sehari.

	Garam himalaya (per 100 gram)	garam dapur (per 1 gram)
kalsium (mg)	1,6	0,4
potasium (mg)	2,8	0,9
magnesium (mg)	1,06	0,0139
iron (mg)	0,0369	0,0101
sodium (mg)	368	381

Referensi:

- <https://akg.fkm.ui.ac.id/kandungan-gizi-dan-manfaat-beras-merah/>
- <https://smkbanisaleh.sch.id/2020/06/04/gula-pasir-vs-gula-aren-lebih-bagus-yang-mana>
- <https://akg.fkm.ui.ac.id/garam-himalaya-lebih-sehat-dari-garam-biasa-benar-gak-ya/>
- <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/batasi-konsumsi-gula-garam-dan-lemak-pada-asupan-makanan-anda-per-hari>
- <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-pedoman-makan-kekinian-orang-indonesia>



Doa Perlindungan Keburukan Kekayaan dan Kemiskinan

Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى
وَالْفَقْرِ

“Ya Allah aku memohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah neraka dan azab neraka, serta dari keburukan kekayaan dan kefakiran.” (HR. Abu Daud nomor 1543)

Ulasan doa:

Syaikh Abdul Muhsin Al Abbad berkata: Maksud dari fitnah neraka adalah celaan dan hinaan yang diterima penghuni neraka ketika mereka berada di dalamnya. Sedangkan azab neraka adalah azab yang mereka tanggung di dalamnya.

Keburukan kekayaan yaitu kekayaan yang diiringi oleh kesombongan. Sedangkan keburukan kemiskinan yaitu kemiskinan yang tidak dihadapi dengan kesabaran atau perkara yang tidak baik balasannya, misalnya seseorang mendapatkan harta dengan cara yang haram disebabkan kemiskinan yang ia alami.

Kekayaan bisa jadi sebagai nikmat dan bisa pula sebagai cobaan, karena cobaan terjadi dengan kebaikan maupun keburukan. Apabila seseorang diberi harta dan tidak bersyukur atas nikmat Allah, malah ia menjadi sombong dan melakukan keburukan dengan hartanya serta menggunakannya untuk perkara yang terlarang, maka saat itulah kekayaan menjadi petaka baginya.

Sebaliknya, ada sebagian orang yang menggunakan hartanya untuk ketaatan kepada Allah, ada pula yang menggunakan hartanya untuk hal yang membuahkan kebaikan untuknya sebagaimana yang dilakukan para sahabat seperti Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf dan selain mereka berdua dari golongan para sahabat yang kaya, mereka menggunakan harta mereka di jalan Allah sehingga mereka meraih manfaat dari harta itu di dunia dan akhirat. Mereka juga memberikan manfaat kepada orang lain dengan harta tersebut.

Kemiskinan dapat menyebabkan seseorang melakukan pencurian atau tidak menerima kenyataan atau merasa menderita dan perkara lain yang terjadi karena tidak adanya kesabaran. Oleh sebab itu syukur saat kaya dan sabar saat miskin merupakan sifat yang terpuji. (Syaiikh Abdul Muhsin Al Abbad, *Syarhu Sunan Abi Daud*: 11/148)

Doa ini berisi permohonan dari keburukan dunia dan akhirat. Keburukan dunia yang terletak pada harta, baik kaya ataupun miskin mengandung keburukan bila kita tidak pandai menyikapinya. Jika kita tidak menyikapi kekayaan yang kita peroleh atau kemiskinan yang kita alami dengan cara yang ditetapkan oleh Allah, maka kita akan terancam masuk neraka. Masuk neraka inilah yang kita takutkan sehingga kita memohon perlindungan darinya kepada Allah.

Bila kita memohon perlindungan dari neraka maka kita harus melakukan sebab kita terhindar darinya, di antaranya bersyukur saat mendapatkan harta dan bersabar saat kita miskin, sebab kedua sifat itu bagian dari sifat mulia yang membawa kita kepada surga.

Referensi

- Sunan Abi Daud, Abu Daud (Al Maktabah As Syamilah)
- Syarhu Sunan Bi Daud, Syaikh Abdul Muhsin Al Abbad (Al Maktabah As Syamilah)



Tanya Jawab

Bersama Al-ustadz
Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullāh



01.

Assalammu'alaikum Ustadz. Bagaimana hukumnya meminjamkan uang untuk membayar pegadaian? Orang yang akan meminjam adalah seorang janda tua dan tidak punya pekerjaan serta layak untuk diberikan pinjaman. Apakah ini termasuk mendukung kemaksiatan?



Jawab

Apabila memang kita mengetahui bahwa beliau adalah orang yang berhak dibantu, dan kita tahu bahwasanya beliau melakukan transaksi pinjam meminjam yang bertentangan dengan syariat, maka jika mampu untuk memberikan bantuan seyogyanya dibantu. Nabi ﷺ mengatakan, “Allah akan menolong seseorang selama seseorang itu menolong saudaranya”. Ada juga perkataan lainnya, “Barang siapa yang menghilangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan dunia dari seorang muslim, maka Allah menghilangkan darinya satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat”. Balasan sesuai dengan amalan.

Kemudian yang kedua adalah menasihatinya. Kita melihat transaksi pinjam meminjam (di pegadaian) yang dilakukan tidak sesuai syariat, di dalamnya ada riba, gharar, dsb, maka kita sampaikan. Semoga dengan kita menggabungkan dua hal ini, kita dapat menolong dan memberikan nasihat yang semoga menjadi pintu hidayah bagi orang tersebut. Biasanya orang yang sedang dalam kesusahan kemudian ditolong akan mudah menerima ucapan orang yang menolongnya. *Allahu a'lam*.

02.

Assalammu'alaikum Ustadz. Sering terlintas ucapan-ucapan kekufuran di hati dan pikiran saya. Terkadang saya juga menyengaja mengucapkannya di pikiran. Saya takut dengan ibadah saya tidak diterima. Saya takut pikiran tersebut terus berulang kembali. Bagaimana solusinya Ustadz? Apakah saya harus mengulang syahadat? Apakah hal tersebut tidak usah dihiraukan atau bagaimana sikap saya? *Jazakumullahu khairan*.

Jawab

Hal ini dinamakan was-was yang berasal dari syaitan. Ketika syaitan mengetahui seseorang beriman kepada Allah, beriman kepada hari akhir, maka dia ingin menjadikan orang tersebut meninggalkan agamanya di antara caranya dengan memberikan was-was. Dia akan mendatangi hati setiap muslim

lalu berusaha merusaknya. Perlu kita ingat jika memiliki perasaan seperti itu adalah kita berada dalam kebaikan, karena yang namanya syaitan tidak memberi was-was kecuali kepada seorang muslim. Adapun orang kafir tidak akan didatangi syaitan karena seorang kafir telah rusak imannya.

Kita bertanya akan hal ini karena takut dan adanya rasa takut tersebut adalah tanda kebaikan. Dalam diri kita ada Islam jadi jangan ragu akan kemusliman kita. Tidak boleh seseorang mengulang-ngulang syahadat karena merasa telah keluar dari Islam. Selama bisikan syaitan tersebut tidak diucapkan maka hal tersebut tidak memudharatnya.

Saat terjadi was-was, yang pertama dilakukan ialah berlindung kepada Allah dengan mengucapkan ta'awudz karena godaan syaitan itu sejatinya sangat lemah. Kita harus yakin bahwa Allah Mahabesar dan Mahakuat akan melindungi kita. Yang kedua adalah jangan mengikuti apa yang syaitan bisikan. Katakan aku beriman kepada Allah, karena jika diikuti syaitan akan makin senang atas keraguan akan keimanan kita. Perbanyak melakukan amal shaleh, dzikir, shalat, puasa, dan sebagainya maka insya Allah di sana akan ada jalan keluar dan bisikan tersebut akan hilang. *Allahu a'lam*.

03.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Ustadz. Teman saya ikut sebuah pengajian yang ketika kita ingin ikut kajian disuruh bersyahadat terlebih dahulu padahal telah muslim. Bagaimana hukumnya? *Barakallahu fiikum*.



Jawab

Apabila kita melihat ada pengajian seperti itu, maka jangan kita ikuti. Karena itu tanda indikasi bahwa itu adalah aliran sesat. Karena asal seorang muslim adalah muslim sampai jelas dia melakukan atau mengatakan sesuatu yang membatalkan keislamannya. Adapun setiap hadir kajian harus bersyahadat agar lebih berhati-hati dan sebagainya maka ini tidak diajarkan Rasulullah.

Nasihat ana jika menemukan kajian seperti ini sebaiknya ditinggalkan, cari kajian lain yang disitu diajarkan Al-Qur'an dan hadits dengan pemahaman para sahabat. *Insya Allah* di zaman sekarang tidak susah untuk mencari kajian-kajian ilmiah tersebut. Tidak ada sesuatu yang disembunyikan semua bisa melihatnya dan bisa diulang-ulang maka disitulah kita akan mendapatkan ilmu dan akan diberkahi *insya Allah*. *Allahu a'lam*.



Tanya Dokter

Makanan Berminyak Berbahaya untuk Kesehatan, Apakah Benar?

Dijawab oleh dr. Agus Sofyan Syawaludin, Sp.KJ

Penanya:

Ibu Widya

Pertanyaan:

Anak saya usia 13 tahun, berat 51 kg beberapa waktu lalu menjalani prosedur operasi amandel dan adenoid karena faktor alergi. Anak saya disarankan mengurangi konsumsi terigu, gula, dan minyak. Ada yang menyarankan menggunakan margarin untuk memasak dan menumis karena VCO (Virgin Coconut Oil) relatif lebih mahal. Apakah boleh menggunakan margarin atau hanya boleh menggunakan minyak seperti VCO, minyak jagung, dan lain-lain? Bagaimana dengan *chili oil* yang banyak sekali minyaknya, apakah boleh?

Jawaban:

Secara umum, jenis minyak ada yang minyak jenuh dan ada yang tidak jenuh. Secara umum, selama konsumsinya tidak lebih dari 13 gram (2 sendok) dalam 1 hari maka tidak apa-apa. VCO bagus tapi tidak signifikan di medis berdasarkan penelitian. Jadi walaupun konsumsi sumber lemaknya dari sumber yang berbeda tapi ketika berlebihan maka *output*-nya (akibatnya) sama saja. Jadi pengolahan minyak sebenarnya tidak terlalu berpengaruh. Saran saya, kurangi konsumsi gula. Karena selama masih mengonsumsi gula maka kandungan minyak akan menjadi kurang optimal meskipun minyaknya adalah minyak tidak jenuh. Salah satu contoh minyak tidak jenuh adalah VCO (Virgin Coconut Oil) tapi tetap saja VCO ini penggunaannya jika dipanasi (digunakan untuk menggoreng atau menumis) akan merusak strukturnya (teroksidasi) sehingga tidak optimal manfaatnya. Untuk anak ibu disarankan untuk berpuasa dan istiqamah dalam mengurangi konsumsi gula, tepung, dan minyak.

Penanya:

Ibu Neneng (58 tahun)

Pertanyaan:

Apakah boleh menggunakan minyak zaitun untuk kesehatan tulang saya? Mengingat saya juga ada kolesterol tinggi. Saya kurang suka gorengan berminyak tapi saya suka manis-manis, apakah saya boleh mengonsumsi gula Jawa?

Jawaban:

Sebaiknya gula di-*stop* saja. Apapun jenisnya, gula tetap tidak disarankan jika ingin menurunkan kadar kolesterol. Gula pada

asalnya tidak dibutuhkan tubuh kita karena tidak mengandung nutrisi sehingga bisa dibilang tidak bermanfaat. Adapun untuk tulang, sebaiknya ibu mengecek *condensity* atau kepadatan tulang ke RS karena ada kaitannya dengan hormon, usia, dan asupan makanan (kalsium, vitamin D). Jika yang dimaksud di sini adalah persendian atau bantalannya yang bermasalah, maka tidak bisa diatasi dengan minyak zaitun. Konsumsi minyak zaitun boleh-boleh saja, tapi jangan lebih dari 13 gram (1,5 sendok teh) dalam satu hari. Yang terpenting ibu harus berusaha mengurangi konsumsi gula dan tepung.

Pertanyaan-pertanyaan dari kolom komentar Zoom

Pertanyaan:

Penggunaan minyak untuk MPASI apakah boleh, bagaimana penggunaannya yang tepat?

Jawaban:

Konsumsi minyak untuk MPASI diperbolehkan selama mengikuti rekomendasi dari WHO dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). Jadi ibu bisa mengikuti aturannya dan tentunya harus bertahap. Silakan dicari dan diikuti panduannya. Kemampuan saluran cerna anak setelah asi eksklusif belum seperti orang dewasa jadi minyak harus diberikan secara bertahap.

Pertanyaan:

Penggunaan minyak untuk MPASI apakah boleh, bagaimana penggunaannya yang tepat?

Jawaban:

Kurangi karbohidrat, dan gula sederhana (gula dan tepung), serta minyak jenuh. Supaya kolesterol turun, saya sarankan berpuasa selama minimal 14-16 jam. Jika dengan puasa sunnah hanya 12 jam, maka ketika berbuka (maghrib) cukup dengan minum air putih dulu. Boleh ditambah dengan kaldu sup ikan, tanpa nasi, tanpa kecap dan lain-lain. Setelah Isya baru makan besar, sehingga total puasa selama 16 jam. Selain itu juga tidak boleh ada tepung-tepungan, cukup nasi 4-5 suap. Boleh ditambah buah. Adapun untuk meningkatkan Hb dari sumber protein dan zat besi dari suplementasi.

3 Resep untuk Tambah Daya Tahan

Reporter: Tim Dapur Ummahat
Redaktur: Luluk Sri Handayani

Apa kabar cuaca di tempat tinggal teman-teman santri semua? Masa pancaroba seperti hari ini, di mana cuaca masih berganti-ganti tanpa pasti, tubuh kita berupaya menyesuaikan diri nampaknya.

Edisi kali ini, Rubrik Dapur Ummahat akan menampilkan menu-menu sehat yang dapat menjadi pilihan pendongkrak daya tahan. Jika ada anggota keluarga yang Qadarullah sakit, resep-resep ini juga layak dicoba sebagai alternatif. Yuk, kita siapkan bersama..



Sumber: detik.com



INFO GIZI

Sup Ayam Jahe

Energi:	410,48 kkal
Lemak	13,08 gr
Karbohidrat:	6,46 gr
Protein:	22,26 gr
Serat:	0,88 gr

Sup Ayam Jahe

Bahan-bahan:

- 1/2 ekor ayam potong, potong kecil-kecil, dan cuci bersih
- 1 ruas jahe digeprek
- 3 siung bawang putih dicincang halus
- 1 butir bawang bombai iris dadu
- 1 buah wortel iris dadu
- 1 buah kentang iris dadu
- 2 batang daun bawang dirajang halus
- 1 SDM margarin untuk menumis
- 1 SDM minyak wijen untuk menambah aroma
- 1/2 SDT Garam
- 1/2 sdt lada bubuk
- 1 SDT kaldu bubuk
- 1,5 liter air

Cara Membuat :

1. Lelehkan margarin, tumis bawang putih hingga harum.
2. Jika sudah harum, tambahkan irisan bawang bombai, wortel, dan kentang.
3. Aduk sebentar, tuangkan air. Masak hingga air mendidih dan semua bahan empuk serta matang.
4. Tambahkan jahe geprek dan daun bawang. Biarkan sesaat hingga aroma jahe meresap.
5. Tambahkan minyak wijen.
6. Bumbui dengan garam, lada, dan kaldu bubuk. Koreksi rasa. Angkat dan sajikan.
7. Sup ayam jahe dapat langsung dikonsumsi tanpa nasi.
8. Sup ayam jahe juga lebih nikmat dengan taburan bawang goreng
9. Sup ini dapat disajikan menjadi 4 hingga 6 porsi
10. Selamat mencoba

Halaman selanjutnya →



Sumber: food.detik.com

INFO GIZI

Bubur Ayam

Energi:	323,47 kkal
Lemak	18,45 gr
Karbohidrat:	20,76 gr
Protein:	17,69 gr
Serat:	0,20 gr

Bubur Ayam

Bahan-bahan:

- 75 gr beras
- 150 gr daging dada ayam tanpa kulit, rebus dan suwir-suwir
- 850 - 1000 ml kaldu dada ayam
- 2 batang daun seledri, cincang halus
- 2 batang daun bawang, rajang halus
- 1,5 sdt Garam atau sesuai selera
- 0,5 sdt lada bubuk
- telur rebus sebagai pelengkap

Cara Membuat :

1. Masak beras dengan kaldu ayam hingga menjadi bubur yang kental. Jangan lupa mengaduk-aduk bubur agar tidak gosong di bagian dasar panci.
2. Bumbui dengan garam dan merica dan koreksi rasa.
3. Hidangkan dalam mangkuk, taburi suwiran dada ayam, telur rebus, daun seledri, dan daun bawang.
4. Bubur ayam ini mudah diolah dan enak disajikan hangat
5. Resep ini bisa menjadi 2 - 4 porsi bubur ayam



Sumber: www.genpi.co

INFO GIZI

Minuman Hangat Pereda Hidung Buntu

Energi:	323,47 kkal
Lemak	18,45 gr
Karbohidrat:	20,76 gr
Protein:	17,69 gr
Serat:	0,20 gr

Minuman Hangat Pereda Hidung Buntu

Bahan-bahan:

- 10 gr jahe, kupas dan geprek
- 1 batang sereh, memarkan
- 1/2 buah lemon
- 250 ml air
- 3-4 SDM madu

Cara Membuat :

1. Didihkan air.
2. Masukkan jahe dan sereh ke dalam gelas.
3. Tuangkan air mendidih.
4. Biarkan 5 hingga 10 menit
5. Beri madu dan perasaan lemon
6. Minuman hangat berkhasiat, siap dihidangkan.
7. Insyaallah minuman ini meredakan flu atau hidung tersumbat.
8. Resep ini untuk satu porsi minuman

KUIS



Pemenang KUIS Edisi 57:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 57. Berikut satu peserta yang terpilih:

- Ridwan Gunawan Padang (ARN241-32166)
- Roni Purwantara (ARN241-15181)
- Emi Humaini (ART222-016069)
- Humayra Afnan Noor (ART241-62091)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [08123-27000-61](https://wa.me/08123-27000-61) / [08123-27000-62](https://wa.me/08123-27000-62). Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

  Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 58, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis Edisi 57

1. b. 165 ribu
2. c. Ustadz Abu Hanifah, Lc,
3. c. Diamkan sekitar 1 minggu sampai terasa hawa hangat di sekitar komposter.
4. d. Mencatat materi.
5. a. Kebijakan resmi dari pimpinan sekolah berupa peraturan khusus tentang bullying.
6. b. Amirul mukminin
7. d. Berhijrah ketika merasa kondisi lingkungannya sudah tidak sehat dalam hal agama.
8. a. tolong menolong atas dasar kedzaliman (kemaksiatan).
9. c. Fikri
10. b. Muhammad Ibnu Sirrin

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Dian Soekotjo
Zainab Ummu Raihan

Editor

Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandraleka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Gema Fitria
Loly Syahrul
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana
Subhan Hardi

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dody Suhermawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun
Yahya An-Najaty, Lc

Penyelaras Bahasa

Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec.
Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah
57132

Contact Center (Hanya Whatsapp)

08123-27000-61

08123-27000-62

Kirim pesan via email:

majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id